

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018***

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2019 and 2018</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018****DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

Kami yang bertandatangan dibawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : M. Ahsin Sidqi |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Centennial Tower Lantai 7-8
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta 12930 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Jaldi No. 1 RT 008/RW 011, Pejaten Timur
Pasar Minggu, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : 085947363096 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : PLT. Direktur Utama/
<i>Task Executor President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Susy Liestiwaty |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Centennial Tower Lantai 7-8
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta 12930 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Keuangan II / 70 RT 006/RW 005 Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : 08129287112 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : PLT. Direktur Keuangan/
<i>Task Executor Finance Director</i> |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak.

state that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;*
2. *The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the Consolidated Financial statements is complete and correct;*
b. *The Consolidated Financial Statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret/March 31, 2020


M. Ahsin Sidqi
PLT. Direktur Utama/
Task Executor President Director




Susy Liestiwaty
PLT. Direktur Keuangan/
Task Executor Finance Director

**RSM**

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00351/2.1030/AU.1/02/0645-1/1/III/2020

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Indonesia Power

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Power ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indonesia Power ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Power dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan satu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 39b atas laporan keuangan konsolidasian yang menjelaskan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap bisnis dan operasi PT Indonesia Power dan entitas anaknya serta asesmen manajemen bahwa tidak terdapat dampak negatif dalam jangka pendek. Meskipun demikian terdapat ketidakpastian dampak dari situasi ini dalam jangka panjang. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indonesia Power and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 39b to the consolidated financial statements which describes impact of the Covid-19 pandemic on the business and operations PT Indonesia Power and its subsidiaries and the management assessment that there were no negative impacts in the short term. However there is uncertainty in the impact of this situation in the longer term. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Dedy Sukrisnadi

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0645/
Public Accountant License Number: AP.0645

Jakarta, 31 Maret / March 31, 2020

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	6	109,338,937	107,400,160	Property, plant and equipment
Properti investasi	7	133,821	129,491	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	1,309,620	757,725	Investments in associates and joint ventures
Aset pajak tangguhan	30	2,266,515	4,906,433	Deferred tax assets
Piutang pihak berelasi	10	475,265	486,885	Receivable from related parties
Piutang lain-lain	14	39,329	33,010	Other receivables
Biaya dibayar di muka dan uang muka	17	210,623	11,371	Prepaid expenses and advances
Aset keuangan dari konsesi jasa - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	8	43,954,963	45,487,215	Financial asset of service concession - net of current portion
Aset tidak lancar lain	11	430,414	414,133	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		158,159,487	159,626,423	Total Non-current Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12	1,518,102	1,842,156	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	13			Trade receivables
Pihak berelasi		24,846,959	29,109,066	Related parties
Pihak ketiga		28,071	24,732	Third parties
Piutang lain-lain	14	8,115	9,986	Other receivables
Persediaan	15	1,808,491	2,191,413	Inventories
Pajak dibayar di muka	16	1,437,405	1,363,966	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	17	314,175	489,013	Prepaid expenses and advances
Aset keuangan dari konsesi jasa jatuh tempo dalam satu tahun	8	1,532,251	1,417,262	Current maturities of financial asset of service concession
Piutang pihak berelasi	10	52,540	59,108	Receivables from related parties
Jumlah Aset Lancar		31,546,109	36,506,702	Total Current Assets
JUMLAH ASET		189,705,596	196,133,125	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATE STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)**

December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				Capital stock - par value of Rp500 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.215.647.600 saham	18	2,607,824	2,607,824	Subscribed and paid-up - 5,215,647,600 shares
Tambahan modal disetor	19	5,513,843	5,513,843	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		2,122,213	2,122,213	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		32,231,693	37,604,756	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		139,439,544	140,114,582	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		181,915,117	187,963,218	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		78,082	74,218	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		181,993,199	188,037,436	TOTAL EQUITY
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	30	14,480	14,585	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang sewa pembiayaan	21	14,754	--	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	33	2,926,342	2,824,914	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,955,576	2,839,499	Total Non-current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	20			Trade payables
Pihak berelasi		882,656	880,952	Related parties
Pihak ketiga		1,995,435	2,617,956	Third parties
Utang pajak	22	323,536	321,122	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	23	1,203,469	1,123,413	Accrued expenses
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang sewa pembiayaan	21	4,429	--	Lease liabilities
Utang pihak berelasi		60,293	46,078	Payable to related parties
Liabilitas imbalan kerja	33	287,003	266,669	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4,756,821	5,256,190	Total Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		7,712,397	8,095,689	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		189,705,596	196,133,125	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	24	23,970,771	23,781,265	Sale of electricity
Pendapatan dari konsesi jasa	8	14,860,732	15,292,014	Revenue of service concession
Pendapatan jasa	25	3,752,346	3,965,021	Service revenues
Jumlah Pendapatan Usaha		42,583,849	43,038,300	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	26	12,614,914	16,232,067	Fuel and lubricants
Konsesi jasa	8	11,198,444	11,750,850	Service concession
Penyusutan	6	2,790,948	3,376,650	Depreciation
Pemeliharaan	27	3,500,769	3,771,770	Maintenance
Kepegawaian	28	2,347,383	2,176,167	Personnel
Pembelian tenaga listrik	29	236,104	--	Purchased electricity
Sewa		--	17,345	Lease
Lain-lain		494,627	451,585	Others
Jumlah Beban Usaha		33,183,189	37,776,434	Total Operating Expenses
LABA USAHA		9,400,660	5,261,866	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan		165,270	269,196	Financial income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		10,141	(62,136)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan		(3,370)	(62,449)	Financial cost
Lain-lain - bersih		480,632	(273,657)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		10,053,333	5,132,820	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	30	(2,683,024)	(1,631,196)	TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		7,370,309	3,501,624	INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
LABA TAHUN BERJALAN		7,370,309	3,501,624	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				Other comprehensive income for the year
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama		(9,080)	8,490	Share of other comprehensive income from joint ventures
Selisih kurs karena penjabaran kegiatan usaha dalam mata uang asing		(13,205)	13,205	Exchange difference due to translation of operational activity in foreign currency
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap		(713,364)	(28,793,244)	Property, plant and equipment revaluation surplus
Manfaat pajak terkait		--	7,346,407	Related income tax benefit
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		80,815	69,422	Remeasurement on defined benefit plans
Beban pajak terkait		(20,204)	(17,356)	Related income tax expense
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(675,038)	(21,373,076)	Other comprehensive income for the year after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6,695,271	(17,871,452)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		7,365,289	3,499,463	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		5,020	2,161	Non-controlling interest
Jumlah		7,370,309	3,501,624	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		6,690,251	(17,873,613)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		5,020	2,161	Non-controlling interest
Jumlah		6,695,271	(17,871,452)	Total
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	31	1,413	671	BASIC EARNINGS PER SHARE (In Rupiah full amount)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Saldo laba/ Retained earnings		Surplus revaluasi aset tetap/ Property, plant and equipment revaluation surplus Rp	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit plans Rp	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive income from joint venture Rp	Selisih kurs karena penjabaran kegiatan usaha dalam mata uang asing/ Exchange difference due to translation of operational activity in foreign currency Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owner of the parent Rp	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp								
Catatan/ Notes													
Saldo per 1 Januari 2018		2,607,824	5,513,843	2,122,213	37,325,468	161,921,059	(448,407)	15,006	--	209,057,006	73,159	209,130,165	Balance as of January 1, 2018
Dividen	32	--	--	--	(3,220,175)	--	--	--	--	(3,220,175)	(1,102)	(3,221,277)	Dividends
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		--	--	--	3,499,463	(21,446,837)	52,066	8,490	13,205	(17,873,613)	2,161	(17,871,452)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2018		2,607,824	5,513,843	2,122,213	37,604,756	140,474,222	(396,341)	23,496	13,205	187,963,218	74,218	188,037,436	Balance as of December 31, 2018
Dividen	32	--	--	--	(12,738,352)	--	--	--	--	(12,738,352)	(1,156)	(12,739,508)	Dividends
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		--	--	--	7,365,289	(713,364)	60,611	(9,080)	(13,205)	6,690,251	5,020	6,695,271	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2019		2,607,824	5,513,843	2,122,213	32,231,693	139,760,858	(335,730)	14,416	--	181,915,117	78,082	181,993,199	Balance as of December 31, 2019

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019 Rp	2018 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	25,470,396	24,042,850	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(19,874,597)	(22,044,104)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	5,595,799	1,998,746	Cash provided by operations
Penerimaan bunga	76,295	129,480	Interest received
Penerimaan restitusi pajak	279,394	297,246	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(691,048)	(885,937)	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	5,260,440	1,539,535	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(5,248,006)	(4,295,045)	Addition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	139,634	--	Proceeds from sale of assets
Penyertaan modal pada entitas ventura bersama	(501,421)	(99,597)	Capital subscription in joint ventures
Penerimaan investasi efek beragunan aset	25,000	12,000	Receive of investment in asset-backed securities
Penerimaan (penempatan) piutang pihak berelasi	4,248	(12,072)	Receipt (placement) of receivables from related party
Perolehan dividen dari entitas asosiasi	--	1,242	Proceeds from dividend of associate
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(5,580,545)	(4,393,472)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1,898)	(145,807)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen kepada pihak non-pengendali	(1,156)	(1,102)	Payment of dividends to non-controlling parties
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(3,054)	(146,909)	Net cash used in financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(323,159)	(3,000,846)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(895)	1,990	Effect of changes in foreign currency
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,842,156	4,841,012	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1,518,102	1,842,156	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi transaksi non kas disajikan dalam Catatan 38

Additional information of non cash transaction are presented in Note 38

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Power ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris No. 15 tanggal 3 Oktober 1995 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9249 tanggal 7 November 1995, Tambahan No. 89.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 88 tanggal 12 Agustus 2008 dari Imas Fatimah S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-55306.AH.01.02 Th 2008 tanggal 25 Agustus 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 32 tanggal 21 April 2009, Tambahan No. 11089.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor atau satuan-satuan usaha yang tersebar di wilayah Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Centennial Tower Lt. 7-8 Jenderal Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a) Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- b) Usaha yang berkaitan dengan penyediaan tenaga listrik yang meliputi:
 - Jasa survey, investigasi, desain, konstruksi/ pemasangan instalasi, operasi dan pemeliharaan, persewaan peralatan pembangkitan, serta pendidikan dan pelatihan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Power (the "Company") was established in Jakarta based on the notarial deed No. 15 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9249 dated November 7, 1995, Supplement No.89.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by the notarial deed No. 88 dated August 12, 2008 of Imas Fatimah S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-55306.AH.01.02 Th 2008 dated August 25, 2008, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 32 dated April 21, 2009, Supplement No. 11089.

The Company is domiciled in Jakarta, with offices or business units spread all over Indonesia. The Company's head office is located in Centennial Tower floor 7-8 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to run electricity business based on sound industrial and trade principles which include the following activities:

- a) Supply electricity which are economical, high quality and reliable.*
- b) Business related to supply of electricity includes:*
 - Survey services, investigation, design, construction/ installation, operation and maintenance, rental of generation equipment, and training and education.*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- Produksi, perbaikan dan perdagangan peralatan tenaga listrik.
- Produksi, pengolahan, pengangkutan dan perdagangan batu bara, gambut, biomas dan gas alam.
- Produksi dan pengusahaan energi panas bumi.
- Kogenerasi.

- Production, repairs, and trading of electricity equipment.
- Production, preparation, transportation, including trading of coal, peat, biomass and natural gas.
- Production and generation of geothermal energy.
- Cogeneration.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN"), suatu Perusahaan yang berdomisili di Jakarta, Indonesia.

The Company is one of the group of companies owned by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN"), a company domiciled in Jakarta, Indonesia.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Management and Other Information

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Company's management consists of the following:

	2019	2018*)	
Komisaris Utama	F.X. Sutijastoto****)	Bagus Setiawan	President Commissioner
Komisaris	Munir Ahmad	Munir Ahmad	Commissioner
Komisaris	Tri Setyo Nugroho	Tri Setyo Nugroho	Commissioner
Komisaris	Agus Hernawan	Agus Hernawan	Commissioner
Komisaris	Ulil Abshar ****)	Ahmad Yani	Commissioner
Komisaris	Abdi Mustakim	Abdi Mustakim	Commissioner
Direktur Utama	-	Sripeni Inten Cahyani	President Director
Plt Direktur Utama	M. Ahsin Sidqi****	-	Task executor President Director
Plt Direktur Operasional I	Hanafi Nur Rifai	Hanafi Nur Rifai	Task executor Operational Director I
Direktur Operasional II	-	Antonius Resep Tyas Artono **	Operational Director II
Plt Direktur Operasional II	R. Bambang Anggono **	-	Task executor Operational Director II
Plt Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Okto Rinaldi Sagala	Okto Rinaldi Sagala	Task executor Human Resource and Administration Director
Direktur Pengembangan dan Niaga	Adi Suprijono	Adi Suprijono	Development and Commercial Director
Direktur Keuangan	-	Hudiono ***	Finance Director
Plt Direktur Keuangan	Susy Liestiowaty***	-	Task executor Finance Director

*) Berdasarkan akta notaris No. 44 tanggal 21 Februari 2018 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan susunan Dewan Direksi.

*) Based on notarial deed No.44 dated February 21, 2018 from Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta related to change the composition of Board of Director.

**) Berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 23 Januari 2019 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan susunan Dewan Direksi. R. Bambang Anggono diangkat menjadi Plt Direktur Operasi II menggantikan Antonius Resep Tyas Artono.

**) Based on notarial deed No.31 dated January 23, 2019 from Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta related to change the composition of Board of Director. R. Bambang Anggono was appointed as task executor Operational Director II to replace Antonius Resep Tyas Artono.

***)) Berdasarkan akta notaris No. 32 tanggal 23 Januari 2019 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan susunan Dewan Direksi. Susy Liestiowaty diangkat menjadi Plt Direktur Keuangan menggantikan Hudiono.

***)) Based on notarial deed No.32 dated January 23, 2019 from Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta related to change the composition of Board of Director. Susy Liestiowaty was appointed as task executor Finance Director to replace Hudiono.

****)) Berdasarkan akta notaris No. 12 tanggal 15 Juli 2019 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan susunan Dewan Direksi. M. Ahsin Sidqi diangkat menjadi Plt Direktur Utama menggantikan Sripeni Inten Cahyani.

****)) Based on notarial deed No.12 dated July 15, 2019 from Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta related to change the composition of Board of Director. M. Ahsin Sidqi was appointed as task executor President Director to replace Sripeni Inten Cahyani.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

***** Berdasarkan akta notaris No. 25 tanggal 22 Oktober 2019 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan susunan Dewan Komisaris. F.X. Sutijastoto diangkat menjadi Komisaris Utama menggantikan Bagus Setiawan. Ulil Abshar diangkat menjadi anggota Komisaris menggantikan Ahmad Yani.

***** Based on notarial deed No. 25 dated October 22, 2019 from Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta related to change the composition of Commissioner. F.X. Sutijastoto was appointed as President Commissioner to replace Bagus Setiawan. Ulil Abshar was appointed as Commissioner to replace Ahmad Yani.

Pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 6.416 (tidak diaudit) dan 6.287 (tidak diaudit).

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and subsidiaries had a total number of employees of 6,416 (unaudited) and 6,287 (unaudited), respectively.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

2. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

a. PSAK Baru dan Revisi, serta ISAK yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019

a. New and Revised SFAS and ISFAS effective for the year beginning on or after January 1, 2019

Pengesahan amandemen dan penyesuaian atas PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, adalah sebagai berikut:

Ratification of amendments and improvements of SFAS and ISFAS issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accounting ("DSAK-IAI"), effective for the year beginning on or after January 1, 2019, are as follows:

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): Kombinasi Bisnis;
- PSAK 24 (Amandemen 2018): Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program;
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): Biaya Pinjaman;
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018): Pajak Penghasilan;
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): Pengaturan Bersama;
- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka;
- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan.

- SFAS 22 (Improvement 2018): Business Combination;
- SFAS 24 (Amendment 2018): Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement;
- SFAS 26 (Improvement 2018): Borrowing Cost;
- SFAS 46 (Improvement 2018): Income Taxes;
- SFAS 66 (Improvement 2018): Joint Arrangement;
- ISFAS 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration;
- ISFAS 34: Uncertainty over Income Tax Treatments.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial years.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

b. PSAK Baru dan Revisi, serta ISAK yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dan setelahnya

Interpretasi standar berikut ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (Amandemen): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 62 (Amandemen): Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 71 (Amandemen): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amendemen 2019): Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan;
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- PSAK 25 (Amendemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah.

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 22 (Amendemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis.

b. New and Revised SFAS and ISFAS effective for the year beginning on January 1, 2020 onwards

The following interpretation to standard will be effective for year beginning on or after January 1, 2020, with early application is permitted:

- SFAS 15 (Amendment): Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures;
- SFAS 62 (Amendment): Insurance Contract - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts;
- SFAS 71: Financial Instruments;
- SFAS 71 (Amendment): Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation;
- SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers;
- SFAS 73: Lease;
- SFAS 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;
- SFAS 1 (Amendment 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;
- SFAS 1 (Improvement 2019): Presentation of Financial Statements;
- RSFAS 13: Revocation of SFAS 45: Nonprofit Entity Financial Reporting;
- SFAS 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- SFAS 102 (Revised 2019): Accounting for Murabahah;
- ISFAS 101: Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership;
- ISFAS 102: Impairment on Murabahah Receivable.

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application is permitted are:

- SFAS 112: Wakaf Accounting;
- SFAS 22 (Amendment 2019): Business Combinations regarding Definition of Business.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen standar, dan interpretasi atas standar serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are still evaluating the potential impact of these new standards, amendments, and interpretations of standards to the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan atau entitas anak. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

3. Summary of Significant Accounting Policies

a. Compliance with the Financial Accounting Standards ("FAS")

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include SFAS and ISFAS issued by the DSAK – IAI.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company and subsidiaries, unless otherwise stated. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries (including special purpose entities) controlled by the Company or subsidiaries. Control is achieved when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak masing-masing yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima, jika ada, dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan lain, jumlah yang

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Changes in the Company and subsidiaries' interests in the respective subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and subsidiaries' interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Company loses control over the subsidiary, the Company:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control ceases;*
- (b) Derecognizes the carrying amounts of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstance that resulted in the cessation of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control ceases;*
- (e) Reclassifies to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other Financial Accounting Standards, the amounts recognized in*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration*

- other comprehensive income in relation to the former subsidiary;*
- (f) *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent.*

d. Business Combination

Business combination is a transaction or other events in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and subsidiaries, liabilities incurred by the Company and subsidiaries to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company and subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company and subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dengan diakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui di dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai ketika kepemilikannya dilepas/ dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk

measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. A contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to the reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Company and subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate when those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incompleted by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incompleted. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The accounts of the Company and subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss, except those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and subsidiaries on December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018
Mata uang/ Currency	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)
JPY	128	131
US\$	13,901	14,481
EUR	15,589	16,560
CHF	14,366	14,710

*) dalam jumlah penuh/ in full amount

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and subsidiaries (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- | | |
|---|---|
| <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a), atau vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <p>b. <i>An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> i. <i>The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</i> ii. <i>One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</i> iii. <i>Both entities are joint ventures of the same third party.</i> iv. <i>One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</i> v. <i>The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</i> vi. <i>The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a), or</i> vii. <i>A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</i> viii. <i>Entities, or members of the Company to which the entity is part of the Company, providing services to the entity's key management personnel or to the parent entity of the reporting entity.</i> |
|---|---|

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Government related entity can be an entity which is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the Ministry of BUMN as shareholder's representative.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

g. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

g. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Company and subsidiaries' financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
 - (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- iii. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS")
AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan pada FVTPL.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- ii. Loans and Receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:
- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
 - (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
 - (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

- iii. Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as loans and receivables, held to maturity investments or financial assets at FVTPL.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cumulative gain or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

The Company measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company records such AFS instruments at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and subsidiaries' rights to receive the dividends are established.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets

The Company and subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Company and subsidiaries retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and subsidiaries allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Reklasifikasi

Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan entitas anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan entitas anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Reclassification

The Company and subsidiaries shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and subsidiaries as at fair value through profit or loss. The Company and subsidiaries may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company and subsidiaries' intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*

- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and subsidiaries use market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and subsidiaries at the end of the reporting period during which the change occurred.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Debt or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Liabilitas Keuangan

Utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar. Pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Aset tetap – Pemilikan Langsung

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas-kelas aset berikut ini dari model biaya menjadi model revaluasi:

- Tanah;
- Bangunan umum, waduk dan prasarana;
- Instalasi dan mesin pembangkit;
- Perlengkapan transmisi;
- Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi;
- Perlengkapan umum;
- Kendaraan bermotor;
- Material cadangan utama;

Financial Liabilities

Accounts payable, other payables and accrued expenses. Other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and subsidiaries derecognize financial liabilities, when and only when the Company and subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

On December 31, 2015, the Company and subsidiaries changed their accounting policy for the following classes of assets from the cost model to the revaluation model:

- Land;
- Buildings, reservoir and infrastructure;
- Installations and power plant;
- Transmission equipment;
- Telecommunication and data processing equipment;
- General equipment;
- Motor vehicles;
- Major spare parts;

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perubahan kebijakan akuntansi tersebut dicatat secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2015).

That change in accounting policy is treated prospectively in accordance with SFAS No. 25 (Revised 2015).

Kelas aset di atas, disajikan sebesar nilai wajar dikurangi penyusutan dan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan. Penilaian terhadap aset-aset tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

The classes of asset above, are shown at fair value less subsequent depreciation and impairment losses. Land is not depreciated. Valuation of those assets is performed by external independent valuers which are registered with the Financial Service Authority. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the property, plant and equipment.

Aset tetap lainnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

All other property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation and impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of property, plant and equipment that use revaluation model are credited to "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to profit or loss.

Biaya awal untuk mendapatkan hak atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Aset, kecuali tanah, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa selama masa manfaatnya sebagai berikut:

Initial costs incurred to obtain land are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Assets, except land, are depreciated to their residual value using the straight-line method to their residual values over their expected useful life as follows:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2019 dan/and 2018
(Tahun/ Years)**

Bangunan umum, waduk dan prasarana	10 - 50	<i>Buildings, reservoir and infrastructure</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	12 - 40	<i>Installations and power plant</i>
Perlengkapan transmisi	40	<i>Transmission equipment</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	<i>Telecommunication and data processing equipment</i>
Perlengkapan umum	5	<i>General equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Material cadangan utama	10 - 50	<i>Major spare parts</i>

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau jika lebih pendek, disusutkan selama periode masa sewa ketika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant leases where there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries will obtain ownership at the end of the lease term.

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs are charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When property, plant and equipment are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Assets that are temporarily not used in operations are recorded as part of property, plant and equipment. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

k. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan dan beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anak memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

k. Construction in Progress

Construction in progress represents costs directly related to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction and depreciation of property and equipment that were used in the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Company and subsidiaries choose to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. Any gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent valuer who holds a recognized and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan

Transfer to investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party or end of construction or development.

Transfer from investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

An investment property is derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss. The reversal will not result in the carrying amount of an asset that exceeds what the

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

depreciated cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed.

n. Sewa

Klasifikasi Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Sewa di mana Perusahaan dan entitas anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik ("PJBT") dengan PLN menggunakan formula tarif yang telah

n. Leases

Lease Classification

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Lessee where the Company and subsidiaries does not transfer substantially all the risks and rewards of the asset ownership are classified as operating leases.

As lessee

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received when entering into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Power Purchase Agreements

The Company entered into power purchase agreement ("PPA") with PLN using stipulated tariff formula, but with the power

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

ditetapkan, namun dengan tingkat ketersediaan pembangkit yang ditentukan setiap tahun.

Perusahaan menetapkan bahwa beberapa perjanjian pembelian tenaga listrik dengan Penghasil Listrik Independen ("IPP") memenuhi persyaratan sebagai sewa dengan dasar bahwa Perusahaan dan IPP memiliki perjanjian *take or pay*, dimana Perusahaan mengambil lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari seluruh listrik dan energi yang dihasilkan oleh pembangkit listrik. Jenis perjanjian ini ditetapkan sebagai sewa pembiayaan dimana porsi signifikan dari risiko dan manfaat atas sejumlah pembangkit listrik telah dialihkan ke Perusahaan dengan dasar bahwa masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset dan terdapat opsi beli pada akhir masa sewa.

ISAK 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa" memberikan panduan untuk menentukan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa sehingga harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa".

o. Perjanjian Konsesi Jasa atas Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ("PJBTLL") dengan PLN

Perjanjian konsesi jasa adalah pengaturan di mana pemerintah atau badan lain ("*grantor*") memberikan kontrak untuk penyediaan layanan umum, seperti jalan, distribusi energi, penjara, atau rumah sakit, kepada swasta ("*operator*"). Hal ini sering dirujuk sebagai pengaturan "publik-ke-swasta". Jenis pengaturan publik-ke-swasta yang biasanya termasuk dalam ruang lingkup interpretasi adalah pengaturan "bangun-guna-serah". Dalam pengaturan ini, operator membangun infrastruktur yang akan digunakan untuk menyediakan layanan umum dan mengoperasikan serta memelihara infrastruktur tersebut selama jangka waktu tertentu. Operator menerima pembayaran untuk layanan mereka selama periode pengaturan. Perikatan akan mengatur standar kinerja, mekanisme penetapan harga, dan pengaturan arbitrase atas sengketa. Dalam beberapa kasus, operator dapat meningkatkan nilai infrastruktur yang ada.

plant availability factors are determined on yearly basis.

The Company determined that certain power purchase agreements with Independent Power Producer ("IPP") qualify as leases on the basis that the Company and the IPP have take or pay arrangements where the Company is taking more than an insignificant amount of electricity and energy output from the power plants. This type of arrangement is determined to be a finance lease where a significant portion of the risks and rewards of ownership of certain power plants have been transferred to the Company on the basis that the lease term is for the major part of the economic life of the assets and there is bargain purchase option at the end of the lease term.

ISFAS 8, "Determining Whether an Arrangement Contains a Lease" provides guidance in determining whether an arrangement is in substance a lease that should be accounted for in accordance with SFAS 30 (Revised 2011), "Leases".

o. Service Concession Arrangements on Power Purchase Agreements ("PPA") with PLN

Service concession arrangement are arrangement whereby a government or other body (the "grantor") grants contracts for the supply of public services, such as roads, energy distribution, prisons, or hospitals, to a private sector entity (the "operator"). This is often referred to as a "public-to-private" arrangement. Typical type of public-to-private arrangement that would generally fall within the scope of interpretation is a "build-operate-transfer" arrangement. In this arrangement, an operator constructs the infrastructure that will be used to provide the public service and operates and maintains that infrastructure for a specified period of time. The operator is paid for their services over the period of the arrangement. A contract sets out performance standards, pricing mechanisms, and arrangements for arbitrating disputes. In some cases, the operator may upgrade the existing infrastructure.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beberapa syarat yang umum pada pengaturan konsesi jasa meliputi:

- *Grantor* adalah entitas sektor publik, termasuk badan pemerintah, atau swasta dimana tanggung jawab untuk layanan telah didelegasikan.
- Operator bertanggung jawab setidaknya untuk beberapa manajemen infrastruktur dan layanan terkait sehingga tidak hanya bertindak sebagai agen atas nama *grantor*.
- Kontrak akan mengatur harga awal yang dapat dipungut oleh operator dan mengatur revisi harga selama periode pengaturan jasa.

Pengaturan PJBTL antara PLN dan Perusahaan dan entitas anak memenuhi definisi perjanjian konsesi jasa di mana PLN bertindak sebagai *grantor* dan Perusahaan bertindak sebagai operator.

Di bawah akuntansi konsesi jasa, Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui infrastruktur sebagai aset tetap tetapi mengakui itu sebagai aset keuangan, karena Perusahaan dan entitas anak memiliki hak tanpa syarat untuk menerima uang tunai dari PLN melalui pembayaran kapasitas sesuai dengan PJBTL. Aset keuangan dicatat sebagai "pinjaman dan piutang" sesuai dengan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Perusahaan mengakui pendapatan keuangan (dari aset keuangan), jasa operasi (bahan bakar dan pemeliharaan) dan konstruksi. Perusahaan menghitung pendapatan dari jasa operasi sesuai dengan PSAK 23, "Pendapatan" dan menghitung pendapatan konstruksi sesuai dengan PSAK 34, "Kontrak Konstruksi".

p. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Some common features of service concession arrangements include:

- The grantor is a public sector entity, including a governmental body, or a private sector entity to which the responsibility for the service has been devolved.
- The operator is responsible for at least some of the management of the infrastructure and related services thus does not merely act as an agent on behalf of the grantor.
- The contract sets the initial prices to be levied by the operator and regulates price revisions over the period of the service arrangement.

The PPA arrangement between PLN and the Company and subsidiary meets the definition of a service concession arrangement where PLN acts as the grantor and the Company acts as the operator.

Under service concession accounting, the Company and subsidiary does not recognize the infrastructure as property and equipment but recognizes it as a financial assets, as the Company and subsidiary has an unconditional right to receive cash from PLN through the capacity payments under the PPA. The financial assets is accounted as "loan and receivable" in accordance with SFAS 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

The Company recognizes financial revenue (from the financial asset), service operation (fuel and maintenance) and construction. The Company accounts for revenue from service operation in accordance with SFAS 23, "Revenue" and accounts for revenue from construction in accordance with SFAS 34, "Construction Contract".

p. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash in hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3.g.

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivables. Refer to Note 3.g for the accounting policy on loans and receivables.

q. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

q. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the moving average method.

Di dalam penentuan nilai realisasi bersih, Perusahaan dan entitas anak tidak menurunkan nilai persediaan yang digunakan untuk produksi tenaga listrik apabila Perusahaan dan entitas anak mampu memperoleh pendapatan penjualan tenaga listrik di atas biaya perolehan persediaan tersebut.

In determining the net realizable values, the Company and subsidiaries do not write down inventories held in use for production of electricity below their costs when the Company and subsidiaries are able to sell electricity above the costs of inventories.

r. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Perusahaan dan entitas anak atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

r. Investment in Associates and Joint Ventures

Investments in Associates

Associates are all entities over which the Company and subsidiaries have significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or the loss of the investee after the date of acquisition. The Company and subsidiaries investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi atas entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian perusahaan atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with SFAS 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. In applying the equity method of accounting, the Company and subsidiaries' share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

dalam penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah ada bukti objektif bahwa terdapat indikasi penurunan nilai untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment. Losses of the associates in excess of the Company and subsidiaries' interests in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Unrealized gains on transactions between the Company and subsidiaries and associates are eliminated to the extent of the Company and subsidiaries interests in the associate. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the assets transferred. The accounting policies of the associates have been changed when necessary to ensure consistency with the accounting policy adopted by the Company and subsidiaries.

The Company and subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that impairment indicators exist to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and subsidiaries' investment in an associate. If impairment indicators exist, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with SFAS 48 (Revised 2014), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with SFAS 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) jika investasi menjadi entitas anak;
- (b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar;
- (c) ketika Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

Bagian partisipasi dalam ventura bersama
Menurut PSAK 66 (Revisi 2015), pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Perusahaan dan entitas anak telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama.

Hasil operasi, aset dan liabilitas dari ventura bersama disajikan dalam laporan keuangan menggunakan metode ekuitas. Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian perusahaan dan entitas anak atas laba rugi atas ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian perusahaan atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

The Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- (a) if the investment becomes a subsidiary;*
- (b) if the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company and its subsidiaries measure the retained interest at fair value;*
- (c) when the Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.*

When the Company and subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

Interest in joint ventures

Under SFAS 66 (Revised 2015), investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. The Company and subsidiaries have assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.

The result of operations and assets and liabilities of a joint venture are incorporated in these financial statements using the equity method. In applying the equity method of accounting, the company and subsidiaries' share of its joint venture's post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Jika bagian Perusahaan dan entitas anak atas rugi ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Penyesuaian dibentuk terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk mengeliminasi bagian Perusahaan dan entitas anak atas keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dan ventura bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sampai dengan tanggal dimana Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaturan bersama atas entitas yang diatur bersama.

Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan dan entitas anak mengukur dan mengakui sisa investasi pada nilai wajar setelah hilangnya pengendalian dan ventura bersama tidak menjadi entitas anak atau entitas asosiasi. Selisih antara nilai tercatat atas hilangnya ventura bersama dengan agregat nilai wajar sisa investasi dan hasil pelepasan diakui pada laba rugi. Ketika sisa investasi mempunyai pengaruh yang signifikan, investasi tersebut dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi.

When the Company and subsidiaries' share of the losses of a joint venture equals or exceeds its interest in the joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Company does not recognize further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the joint venture.

Adjustments are made in the consolidated financial statements to eliminate the Company and subsidiaries' share of unrealized gains and losses on transactions between the Company and subsidiaries and the joint ventures. The joint ventures are carried at equity method until the date on which the Company and subsidiaries cease to have joint arrangements over the joint ventures.

Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company and subsidiaries.

The Company and subsidiaries measure and recognize the remaining investment at fair value upon loss of control, provided the joint ventures do not become subsidiaries or associates. Any difference between the carrying amount of the joint ventures upon loss of control and the aggregate of the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss. When the remaining investment constitutes significant influence, it is accounted for as investment in an associate.

s. Aset Tak Berwujud

- i. Biaya Pengembangan Piranti Lunak
Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset tak berwujud. Biaya pengembangan piranti

s. Intangible Assets

- i. Software Development Cost
Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company and subsidiaries are recognized as intangible assets. Computer software development costs recognized as assets are amortized using the straight

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya.

line method over their estimated useful lives.

ii. Biaya Legal Terkait Pembaruan Hak Atas Tanah

Biaya legal terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

ii. Legal Costs to Renew Land Rights

Legal costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the period of the land rights.

Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Biaya Pengembangan Piranti Lunak diamortisasi dengan tingkat amortisasi antara 20%-40% dengan metode garis lurus.

Software Development Cost is amortized with amortization rate of 20%-40% using straight-line method.

Biaya legal terkait pembaruan hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara masa berlaku hukum hak atau umur ekonomi tanah.

Legal costs to renew land rights are amortized over the validity period of the legal rights or the economic life of the land, whichever the shorter.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible asset with indefinite useful life is not amortized. The useful life of an intangible asset that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset tak berwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

Intangible asset with indefinite useful life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Tenaga Listrik

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

t. Revenue and Expense Recognition

Sale of Electricity

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components, fuel costs, power supply levels and other variables.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest Income

Interest revenue is accrued on timely basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

u. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pascakerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

u. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company and subsidiaries have established a defined benefit pension plan covering all of their eligible permanent employees. The Company and subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and subsidiaries' policies.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid,

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan

and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service costs are recognized immediately in profit or loss. The Company and subsidiaries recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged to other comprehensive income in the periode in which they occur.

The long-term employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company and subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company and subsidiaries will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan

carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Current and deferred taxes are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amounts already paid in respect of current and prior periods exceed the amounts due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and deferred tax liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and subsidiaries expect, at the end of the

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika dan hanya jika, ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan ketika liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset, if and only if, when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Tax Amnesty Approval Letter ("TAAL") by the Minister of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid-in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in TAAL.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The compensation paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives TAAL.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan dan entitas anak telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company and subsidiaries have disclosed the following in its financial statements:

- a. Tanggal SKPP;
- b. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP; dan
- c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

- a. The date of TAAL;*
- b. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with TAAL; and*
- c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year of attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share are calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Company. The Company does not have any dilutive potential ordinary shares.

4. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

4. Critical Accounting Judgments and Estimates

In the application of the Company and subsidiaries' accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Perusahaan dan entitas anak telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Nilai Wajar Pembangkit Listrik di Dalam Sewa Pembiayaan

Sejumlah aset tetap dicatat berdasarkan sewa pembiayaan menurut PSAK 30. Pada saat dimulainya sewa, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar nilai wajar pembangkit listrik yang disewa atau, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, yang ditentukan pada awal masa sewa.

Perusahaan menetapkan nilai wajar dari pembangkit listrik yang disewa dengan menerapkan teknik penilaian yang sesuai dan asumsi-asumsi yang memadai, termasuk estimasi biaya yang perlu dikeluarkan untuk membangun pembangkit listrik terkait, suku bunga implisit dalam sewa dan nilai sisa aset pada masa akhir kontrak. Perubahan-perubahan selanjutnya atas asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar pada awal masa sewa tidak akan merubah nilai aset pembiayaan di masa mendatang.

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Perusahaan dan entitas anak menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, the Company and subsidiaries have identified the following matters under which significant judgments are made:

Fair Value of Power Plants Held Under Finance Lease

A number of property, plant and equipment are recorded based on finance lease arrangement, in accordance with SFAS 30. At the commencement of the lease, the Company recognizes the finance leased asset and liability at an amount equal to the fair value of the power plant or, if lower, the present value of the minimum lease payments, determined at the inception of the lease.

The Company determined the fair value of the finance leased power plant by applying the appropriate valuation techniques and assumptions, including the expected cost to build the power plant, the implicit interest rate of the lease and the residual value of the asset at the end of the contract. Any subsequent changes to the assumptions used to measure fair value at inception do not affect the subsequent measurement amount of the leased asset.

Joint Arrangements

Judgement is required to determine when the Company and subsidiaries have joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Company and subsidiaries have determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah;
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Perusahaan dan entitas anak juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan kondisi lain (ketika relevan)

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Rajamandala Electric Power, PT Perta Daya Gas, PT GCL Indotenaga dan PT Indo Raya Tenaga. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Perusahaan dan entitas anak menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama (Catatan 9).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Company and subsidiaries to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle;*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Company and subsidiaries also considers the rights and obligations arising from:*
 - *The legal form of the separate vehicle*
 - *The terms of the contractual arrangement; and*
 - *Other facts and circumstances (when relevant)*

This assessment often requires significant judgement, and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

The Company and subsidiaries has a joint arrangement which is structured through joint ventures, PT Rajamandala Electric Power, PT Perta Daya Gas, PT GCL Indotenaga and PT Indo Raya Tenaga. These structure and the terms of the contractual arrangement indicate that the Company and subsidiaries have rights to the net assets of the arrangements. The Company and subsidiaries also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and the final conclusions were that the arrangement was joint ventures (Note 9).

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 13.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 6.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Nilai Wajar Aset Tetap yang Menggunakan Model Revaluasi

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya menjadi model revaluasi untuk kelas aset tertentu. Pelaksanaan revaluasi aset tetap tersebut dilakukan oleh penilai publik independen.

Dalam proses penilaian, manajemen, dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset yang menggunakan model revaluasi.

Nilai wajar aset tetap yang menggunakan model revaluasi diungkapkan dalam Catatan 6.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is an objective evidence that the loss event has occurred. Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 13.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 6.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

Fair Value of Property, plant and equipment that Use Revaluation Model

On December 31, 2015, the Company and subsidiaries changed their accounting policy from cost model to revaluation model for certain class of assets. The property, plant and equipment revaluation was performed by an independent public valuer.

Management, with the assistance of independent public valuer, determines the data inputs and assumption, assesses valuation method and hold discussions with the valuers as part of the valuation process. The approaches and methods used in the revaluation depend on the assets class. While it is believed that the Company and subsidiaries' data and assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in data inputs or significant changes in assumptions may materially affect the value of assets that use revaluation model.

Fair value of property, plant and equipment that use revaluation model are disclosed in Note 6.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dan entitas anak.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 33.

Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasi. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan dan entitas anak, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Post-Employment Benefits

The determination of the post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and liabilities recorded in such future periods. While it is believed that the Company and subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and subsidiaries' post-employment benefit.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefit obligations are disclosed in Note 33.

Income Taxes

The calculations of income tax expense for the Company and subsidiaries require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Company and subsidiaries, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates of the expected sales level and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Entitas Anak

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

5. Subsidiaries

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination *)	
			2019 %	2018 %		2019 Rp	2018 Rp
PT Cogindo DayaBersama ("CDB")	Jakarta	Cogeneration , pemasok energi, jasa pelayanan energi dan manajemen/ Cogeneration, energy distribution, energy service and management	99.99	99.99	1999	1,215,703	1,177,428
PT Artha Daya Coalindo ("ADC")	Jakarta	Perdagangan dan jasa pengangkutan batu bara/ Trade and coal transportation services	80.00	80.00	1998	454,272	157,073
PT Indo Ridlatama Power ("IRP")	Kutai	Pembangkitan tenaga listrik/ Power generation	90.00	90.00	2018	1,650,463	1,719,973
PT Putra Indotenaga ("PIT") dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ Electricity and energy	99.99	99.99	2016	1,533,372	870,016
PT Indo Tenaga Hijau ("ITH") ***)	Jakarta	Pengembangan energi baru dan terbarukan/ Development of new and renewable energy	95.21	95.21	**)	102,625	96,119
PT Suralaya Indo Tenaga ("SIT") dan entitas anak/ and its subsidiary ***)	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ Electricity and energy	99.99	--	**)	522,270	--
PT Putra Suralaya Indotenaga ("PSI")***)	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ Electricity and energy	99.99	--	**)	522,220	--

*) Dalam jutaan Rupiah / Stated in millions of Rupiah

**) Dalam tahap pengembangan/ Under development stage

***) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan menambah penyertaan saham di PIT masing-masing sebesar Rp567.088 dan Rp119.562 tanpa mengubah persentase kepemilikan.

In 2019 and 2018, the Company increased additional shares to PIT amounted to Rp567,088 and Rp119,562, respectively, without changes in percentage of ownership.

Berdasarkan akta notaris No. 172 tanggal 17 Desember 2019 dari Jimmy Tanal. S.H., M.kn. notaris di Jakarta Selatan, Perusahaan mengalihkan 6.950.000 lembar saham setara 95,2% kepemilikan ITH kepada PIT dengan nilai US\$3.398.550 (setara dengan Rp47.715).

Based on notarial deed No. 172 dated December 17, 2019 of Jimmy Tanal. S.H., M.kn. notary in South Jakarta, the Company transferred 6,950,000 shares equivalent to 95.2% of ITH ownership to PIT with a value of US\$3,398,550 (equivalent to Rp47,715).

Pada tanggal 15 November 2019, PIT, entitas anak, mendirikan PT Suralaya Indo Tenaga ("SIT") dengan penyertaan saham sebesar Rp499 yang merupakan 99,99% kepemilikan saham di SIT.

On November 15, 2019, PIT, a subsidiary, established PT Suralaya Indo Tenaga ("SIT") with share ownership amounted to Rp499 equivalent to 99.99% share ownership in SIT.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 15 November 2019, PIT, entitas anak, mendirikan PT Putra Suralaya Indotenaga ("PSI") dengan penyertaan saham sebesar Rp499 yang merupakan 99,99% kepemilikan saham di PSI.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") PSI tanggal 6 Desember 2019, menyetujui pengalihan saham PIT ke SIT.

On November 15, 2019, PIT, a subsidiary, established PT Putra Suralaya Indotenaga ("PSI") with share ownership amounted to Rp499 equivalent to 99.99% share ownership in PSI.

Based on General Stockholders' Meeting ("RUPS") PSI dated December 6, 2019, approved the transfer of PIT shares to SIT.

6. Aset Tetap

6. Property, Plant and Equipment

	2019						
	Saldo awal/ Beginning balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo akhir/ Ending balance Rp	
Biaya perolehan/ revaluasi							Acquisition cost/ revaluation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct acquisitions</u>
Tanah	17,310,384	4,395	--	--	(150,945)	17,163,834	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6,389,757	29,920	--	--	689,114	7,108,791	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	75,682,080	180,564	--	--	2,457,177	78,319,821	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	2,404,601	50,202	--	--	422,440	2,877,243	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	65,427	11,430	--	--	30,307	107,164	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	582,087	47,123	--	--	165,414	794,624	General equipment
Kendaraan bermotor	32,513	5,599	--	--	3,065	41,177	Motor vehicles
Material cadangan utama	218,250	23,366	--	--	31,513	273,129	Major spare parts
Subjumlah	102,685,099	352,599	--	--	3,648,085	106,685,783	Subtotal
<u>Aset sewaan</u>							<u>Leased assets</u>
Instalasi dan mesin pembangkit	--	21,414	--	--	--	21,414	Installation and power plant
Pekerjaan dalam pelaksanaan	4,823,172	5,157,420	--	--	(5,071,572)	4,909,020	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	1,097,939	--	(36,709)	--	1,476,484	2,537,714	Assets not used in operation
Subjumlah	5,921,111	5,178,834	(36,709)	--	(3,595,088)	7,468,148	Subtotal
Jumlah	108,606,210	5,531,433	(36,709)	--	52,997	114,153,931	Total
Akumulasi penyusutan/ akumulasi penurunan nilai							Accumulated depreciation accumulated impairment
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct acquisitions</u>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	--	334,500	--	--	(6,018)	328,482	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	--	2,244,101	--	--	335,033	2,579,134	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	--	123,110	--	--	(3,574)	119,536	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	--	15,836	--	--	502	16,338	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	354,447	60,330	--	--	5,738	420,515	General equipment
Kendaraan bermotor	19,001	4,570	--	--	(499)	23,072	Motor vehicles
Material cadangan utama	--	8,189	--	--	304	8,493	Major spare parts
Subjumlah	373,448	2,790,636	--	--	331,486	3,495,570	Subtotal
<u>Aset sewaan</u>							<u>Leased assets</u>
Instalasi dan mesin pembangkit	--	312	--	--	--	312	Installation and power plant
Aset tidak digunakan dalam operasi	832,602	494,025	(6,391)	--	(1,124)	1,319,112	Assets not used in operation
Jumlah	1,206,050	3,284,973	(6,391)	--	330,362	4,814,994	Total
Jumlah tercatat	107,400,160					109,338,937	Net carrying value

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2018							
	Saldo awal/ Beginning balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo akhir/ Ending balance Rp	
Biaya perolehan/ revaluasi							Acquisition cost/ revaluation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct acquisitions</u>
Tanah	16,151,970	1,375	--	1,109,852	47,187	17,310,384	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6,494,960	19,653	--	(252,737)	127,881	6,389,757	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	111,257,608	421,881	--	(38,880,023)	2,882,614	75,682,080	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	5,240,953	18,782	--	(291,597)	(2,563,537)	2,404,601	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	77,234	9,152	--	(19,031)	(1,928)	65,427	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	559,726	34,763	--	--	(12,402)	582,087	General equipment
Kendaraan bermotor	27,367	5,221	--	--	(75)	32,513	Motor vehicles
Material cadangan utama	199,691	60,993	--	(48,735)	6,301	218,250	Major spare parts
Subjumlah	140,009,509	571,820	--	(38,382,271)	486,041	102,685,099	Subtotal
<u>Aset sewaan</u>							<u>Leased assets</u>
Instalasi dan mesin pembangkit	490,646	--	--	--	(490,646)	--	Installation and power plant
Pekerjaan dalam pelaksanaan	1,979,630	3,736,913	--	--	(893,371)	4,823,172	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	4,765,417	--	(303,421)	--	(3,364,057)	1,097,939	Assets not used in operation
Subjumlah	7,235,693	3,736,913	(303,421)	--	(4,748,074)	5,921,111	Subtotal
Jumlah	147,245,202	4,308,733	(303,421)	(38,382,271)	(4,262,033)	108,606,210	Total
Akumulasi penyusutan/ akumulasi penurunan nilai							Accumulated depreciation accumulated impairment
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct acquisitions</u>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	602,841	304,623	--	(886,424)	(21,040)	--	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	5,831,226	2,831,986	--	(8,761,356)	98,144	--	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	222,829	134,489	--	(339,764)	(17,554)	--	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	19,545	9,952	--	(27,493)	(2,004)	--	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	382,397	57,049	--	--	(84,999)	354,447	General equipment
Kendaraan bermotor	14,825	3,436	--	--	740	19,001	Motor vehicles
Material cadangan utama	80,101	9,560	--	(87,837)	(1,824)	--	Major spare parts
Subjumlah	7,153,764	3,351,095	--	(10,102,874)	(28,537)	373,448	Subtotal
<u>Aset sewaan</u>							<u>Leased assets</u>
Instalasi dan mesin pembangkit	419,093	25,555	--	--	(444,648)	--	Installation and power plant
Aset tidak digunakan dalam operasi	4,579,527	22,962	(125,039)	--	(3,644,848)	832,602	Assets not used in operation
Jumlah	12,152,384	3,399,612	(125,039)	(10,102,874)	(4,118,033)	1,206,050	Total
Jumlah tercatat	135,092,818					107,400,160	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban usaha	2,790,948	3,376,650	Operating expenses
Beban lain-lain	494,025	22,962	Others
Jumlah	3,284,973	3,399,612	Total

Pada tahun 2017, Perusahaan mereklasifikasi aset tetap dengan jumlah tercatat sebesar Rp53.889.508 ke aset keuangan dari konsesi jasa (Catatan 8).

In 2017, the Company reclassified property, plant and equipment with carrying value of Rp53,889,508 to financial asset of service concession (Note 8).

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak Pakai tidak mempunyai jangka waktu sedangkan HGB Perusahaan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai dengan 2034, tetapi dapat diperpanjang. Perusahaan juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan.

The Company own several pieces of land with Rights to Use and Building Use Rights ("HGB"). Rights to Use have no expiration date while HGB will expire from 2019 to 2034, but they are renewable by the Company. The Company also have several land, which are still in an extension process and in the process of transfer of certificate to the name of the Company.

Instalasi mesin pembangkit serta perlengkapan transmisi diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), pihak berelasi dan PT Asuransi Tugu Kresna Pratama terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$5.406.686.261 (setara dengan Rp75.158.345) pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Power plant installations and transmission equipments were insured to several insurance companies against fire and other possible risks with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), a related party and PT Asuransi Tugu Kresna Pratama with insurance coverage of US\$5,406,686,261 (equivalent to Rp75,158,345) as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset sewaan merupakan pembangkit tenaga listrik berdasarkan perjanjian dengan kerja sama operasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk – PT Mirlindo Padu Kencana dalam bentuk sewa pembiayaan. Pada tanggal 30 Maret 2018 telah disepakati untuk melakukan percepatan pengakhiran perjanjian.

Leased assets represents power plants under joint operation agreement with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana which were accounted for as lease liabilities. On March 30, 2018 it was agreed to accelerate the termination of the agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp737.352 dan Rp878.589.

As of December 31, 2019 and 2018, gross carrying amount of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in used amounted to Rp737,352 and Rp878,589, respectively.

Pada tahun 2019 dan 2018, manajemen mengkategorikan beberapa aset tetap menjadi aset tidak digunakan dalam operasi berdasarkan pertimbangan tingkat efisiensi dan keekonomisan aset tersebut. Nilai aset tersebut telah disesuaikan ke nilai terpulihkan. Penyesuaian tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan mengurangi jumlah akumulasi surplus revaluasi dalam ekuitas.

In 2019 and 2018, management categorizes several property, plant and equipment into assets not used in operations based on the consideration of the efficiency and the economy of the assets. The amount of the assets is adjusted to its recoverable amount. The adjustment is recognized in other comprehensive income and reduces the amount of accumulated of surplus revaluation in the equity.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan dan entitas anak melakukan penilaian kembali atas nilai wajar aset tetap, yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR") dalam laporan No. 00073/2.0012-00/PI/02/0006/1/III/2019

As of December 31, 2018, the Company and its subsidiaries performs revaluation of the fair value of its property, plant, and equipment which is performed by Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR") in the report No. 00073/2.0012-

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tanggal 4 Maret 2019, penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dengan nomor izin usaha No. 2.09.0012 dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Standar Penilaian yang digunakan adalah Standar Penilaian Indonesia edisi VI - 2015, dengan menggunakan pendekatan penilaian berikut ini:

1. Pendekatan Pasar
Pendekatan ini mempertimbangkan penjualan dari aset sejenis atau pengganti dan data pasar yang terkait, serta menghasilkan estimasi nilai melalui proses perbandingan. Pada dasarnya, properti yang dinilai (obyek penilaian) dibandingkan dengan properti yang sebanding, baik dari transaksi yang telah terjadi maupun properti yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli.

Pendekatan pasar digunakan untuk kelas aset tanah.

2. Pendekatan Pendapatan
Pendekatan ini mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan aset yang dinilai dan mengestimasi nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi menghubungkan pendapatan (umumnya pendapatan bersih) dengan suatu definisi jenis nilai melalui konversi pendapatan menjadi estimasi nilai. Proses ini dapat menggunakan metode kapitalisasi langsung atau metode Arus Kas Terdiskonto, atau keduanya.

Pendekatan pendapatan digunakan untuk kelas aset tanah dengan peruntukan komersial atau tanah dengan skala pengembangan.

3. Pendekatan Biaya
Pendekatan ini berdasarkan prinsip bahwa harga dimana pembeli di pasar akan membayar atas aset yang sedang dinilai tidak akan lebih dari biaya untuk membeli atau mengkonstruksi aset modern yang ekuivalen, tanpa mempertimbangkan biaya akibat penundaan waktu dan biaya keterlambatan. Untuk aset yang tidak baru, pendekatan biaya memperhitungkan estimasi depresiasi termasuk penyusutan fisik dan keusangan lainnya. Biaya konstruksi dan depresiasi ditentukan oleh

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

00/PI/02/0006/1/III/2019 dated March 4, 2019, an independent valuer registered in the Ministry of Finance, with license permit No. 2.09.0012 and Financial Services Authority ("FSA").

The valuation standard used is Indonesian Valuation Standards edition VI - 2015, with following valuation approaches:

1. Market Approach
This approach considers the sales of similar assets or replacement assets and related market information, which provides value estimation by a comparison process. Basically, the properties being valued (object being appraised) are compared to other similar properties that either have been transacted or offered for sale in a sale and purchase transaction.

The market approach is applied to the asset class of land rights.

2. Income Approach
This approach considers the income and costs related to the assets being valued and estimates value through a capitalization process. Capitalization connects income (generally net income) with certain definition of value through conversion of income into the estimated value. This process uses the direct capitalization method or the Discounted Cash Flow method or both.

The income approach is applied to the asset class of commercial land rights or land rights with development scale.

3. Cost Approach
This approach is based on a principle that the price that a buyer in the market would pay for the asset being valued would not be more than the cost to purchase or construct a modern equivalent asset, without taking into consideration cost do to time and overtime charges. For assets which are not new, the cost approach includes depreciation estimation including physical depreciation and other obsolescence. Construction cost and depreciation should be determined from analysis of the construction cost and

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

hasil analisis dari perkiraan biaya konstruksi dan depresiasi sesuai dengan kelaziman yang ada di pasar atau dalam praktek penilaian.

estimation of depreciation according to the prevalence in the market or in valuation practice.

Pendekatan biaya digunakan untuk kelas aset bangunan umum, waduk dan prasarana, jalan sepur samping, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi, perlengkapan distribusi, material cadangan utama, perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik.

The cost approach is applied to asset classes of buildings, reservoir and infrastructure, installation and power plants, transmission equipments, distribution equipments, major spare parts and telecommunications and data processing equipments used for electricity supply.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk Kelompok Aset yang Direvaluasi adalah sebagai berikut:

Information on the revaluation of assets as at December 31, 2018 for Class of Revalued Assets is as follows:

	Jumlah tercatat sebelum revaluasi/ <i>Net carrying value before revaluation</i> 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	Surplus (rugi) revaluasi/ <i>Profit (loss) revaluation</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
Nilai revaluasi				Revalued amount
Pemilikan langsung				<i>Direct acquisition</i>
Tanah	16,200,532	1,109,852	17,310,384	<i>Land rights</i>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6,642,494	(252,737)	6,389,757	<i>Buildings, reservoir and infrastructure</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	114,562,103	(38,880,023)	75,682,080	<i>Installation and power plant</i>
Perlengkapan transmisi	2,696,198	(291,597)	2,404,601	<i>Transmission equipment</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	84,458	(19,031)	65,427	<i>Telecommunication and data processing equipment</i>
Material cadang utama	266,985	(48,735)	218,250	<i>Major spare parts</i>
Sub jumlah	140,452,770	(38,382,271)	102,070,499	Sub total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Pemilikan langsung				<i>Direct acquisition</i>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	886,424	(886,424)	--	<i>Buildings, reservoir and infrastructure</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	8,761,356	(8,761,356)	--	<i>Installation and power plant</i>
Perlengkapan transmisi	339,764	(339,764)	--	<i>Transmission equipment</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	27,493	(27,493)	--	<i>Telecommunication and data processing equipment</i>
Material cadang utama	87,837	(87,837)	--	<i>Major spare parts</i>
Sub jumlah	10,102,874	(10,102,874)	--	Sub total
Jumlah Tercatat	130,349,896	(28,279,397)	102,070,499	Net Carrying Amount

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi Kelompok Aset yang Direvaluasi dicatat sebagai "Cadangan Revaluasi Aset" adalah sebesar Rp28.279.397.

In total, increase in the carrying amounts of the class of Revalued Assets is recorded as "Assets Revaluation Reserve" amounting to Rp28,279,397.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Surplus revaluasi, dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan terkait dan pajak final atas revaluasi aset tetap dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai Surplus Revaluasi Aset Tetap pada penghasilan komprehensif lain.

The revaluation surplus, net of applicable deferred income taxes and final tax on property, plant and equipment revaluation, is credited to other comprehensive income and presented in property, plant and equipment Revaluation Surplus in other comprehensive income.

Analisa aset non-keuangan yang dicatat pada Nilai Wajar berdasarkan Hirarki Nilai Wajar sesuai dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar. Perbedaan level Nilai Wajar dijelaskan sebagai berikut:

Analysis non-financial assets recorded at fair value, based on Fair Value Hierarchy in SFAS 68: Fair Value Measurement. The different levels of Fair Value are defined as follows:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1);
 - Input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Level 2);
 - Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 3).
- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
 - *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly (Level 2);*
 - *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data, neither directly or indirectly (Level 3).*

**Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2018/
Fair value measurement at December 31, 2018**

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Pengukuran nilai wajar berulang					<i>Recurring fair value measurement</i>
Tanah	--	233,208	17,077,176	17,310,384	<i>Land</i>
Bangunan	--	125,871	6,263,886	6,389,757	<i>Building</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	--	--	75,682,080	75,682,080	<i>Installation and power plant</i>
Peralatan transmisi	--	--	2,404,601	2,404,601	<i>Transmission equipment</i>
Perlengkapan pengolahan pengolahan data dan telekomunikasi	--	--	65,427	65,427	<i>Telecommunication and data processing equipment</i>
Material cadang	--	--	218,250	218,250	<i>Spare parts</i>
Jumlah	--	359,079	101,711,420	102,070,499	

Tidak terdapat aset tetap yang bisa digolongkan ke dalam Nilai Wajar level 1.

There were no property, plant and equipment which could be classified as the level 1 Fair Value.

Nilai Wajar level 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan, sedangkan untuk bangunan menggunakan pendekatan biaya. *Input* yang diperoleh dari pasar yaitu antara lain:

The level 2 Fair Value of land rights is calculated using the market approach and income approach, while building value is calculated using the cost approach. Data inputs were obtained from the market that consists of among others:

- a. Harga jual atau harga sewa per meter persegi;
 - b. Tingkat hunian;
 - c. Tingkat pertumbuhan;
 - d. Tingkat diskonto dan kapitalisasi;
 - e. Biaya pembuatan baru per meter persegi;
- a. *Sale or rental price per square meter;*
 - b. *Occupancy rate;*
 - c. *Growth rate;*
 - d. *Discount and capitalization rate;*
 - e. *Replacement cost new per square meter;*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- f. Depresiasi, keusangan fungsional dan eksternal.

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, lokasi, bentuk dan spesifikasi, hak atas tanah dan elemen perbandingan lainnya.

Nilai Wajar level 3 dihitung dengan menerapkan pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dengan menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Selain menggunakan *input* yang berasal dari pasar, KJPP RHR juga menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dari pasar dan menggunakan asumsi khusus terkait dengan jenis aset yang tergolong sebagai properti khusus, seperti pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi, gardu listrik dan lainnya.

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, kapasitas, usia, lokasi, bentuk dan spesifikasi, hak atas tanah dan elemen perbandingan lainnya.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar yang menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) adalah sebagai berikut:

- f. Depreciation, functional and external obsolescence.

Adjustments were made based on size, location, shapes and specifications, land rights and other comparison elements.

The level 3 Fair Value is calculated through the market approach, income approach and cost approach by using unobservable inputs.

Other than the data inputs observed from the market, KJPP RHR also used unobservable market data inputs and used special assumptions related to the assets classified as specialized property, such as power plants, transmission and distribution networks, substations and others.

Adjustments were made based on size, capacity, age, location, shapes and specifications, land rights and other comparison elements.

Information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) are as follows:

	Nilai wajar pada 31 Desember 2018/ <i>Fair value at December 31, 2018</i>	Teknik penilaian/ <i>Valuation technique</i>	Informasi yang tidak dapat diobservasi/ <i>Unobservable Input</i>	Kisaran <i>input</i> yang tidak dapat diobservasi/ <i>Range of unobservable Input</i>	Hubungan informasi yang tidak dapat diobservasi terhadap nilai wajar/ <i>Relationship of unobservable inputs to fair value</i>	
Tanah						Land
Tanah gardu dan kantor	12,127,118	Pendekatan pendapatan dengan metode pendekatan lahan/ <i>Income approach with the land approach method</i>	- Perubahan peruntukan/ <i>Zoning changes</i> - Penyesuaian parameter pengembangan/ <i>Adjustment of parameter development</i>	0.30 - 3.00	Semakin tinggi Koefisien Luas Bangunan ("KLB") maka semakin tinggi nilai wajar/ <i>The higher the KLB, the higher the fair value</i>	<i>Land for substation and office building</i>
Tanah pembangkit	4,950,058	Pendekatan pendapatan dengan metode pendekatan lahan/ <i>Income approach with the land approach method</i>	- Perubahan peruntukan/ <i>Zoning changes</i> - Penyesuaian parameter pengembangan/ <i>Adjustment of parameter</i>	0.30 - 3.00	Semakin tinggi Koefisien Luas Bangunan ("KLB") maka semakin tinggi nilai wajar/ <i>The higher the KLB, the higher the fair value</i>	<i>Land for power plant</i>

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Nilai wajar pada 31 Desember 2018/ <i>Fair value at December 31, 2018</i>	Teknik penilaian/ <i>Valuation technique</i>	Informasi yang tidak dapat diobservasi/ <i>Unobservable Input</i>	Kisaran input yang tidak dapat diobservasi/ <i>Range of unobservable Input</i>	Hubungan informasi yang tidak dapat diobservasi terhadap nilai wajar/ <i>Relationship of unobservable inputs to fair value</i>	
Bangunan						Building
Bangunan umum	1,446,032	Pendekatan biaya/ <i>Cost approach</i>	Penyusutan fisik/ <i>Physical depreciation</i>	0.00% - 90.00%	Semakin besar penyusutan fungsional maka semakin rendah nilai wajar/ <i>The higher of functional depreciation the lower the fair value</i>	Buildings
Waduk dan prasarana	4,760,353	Trending/ <i>Trending</i>	Penyusutan fungsional/ <i>Functional depreciation</i>	0.00% - 6.00%	Semakin besar penyusutan fungsional maka semakin rendah nilai wajar/ <i>The higher of functional depreciation the lower the fair value</i>	Reservoir and infrastructure
			Indeks/ <i>Index</i>	1.00	Semakin besar tingkat indeks maka semakin besar nilai wajar/ <i>The higher the index rate, The higher of the fair value</i>	
Jalan sepur samping	57,502	Trending/ <i>Trending</i>	Indeks/ <i>Index</i>	1.00	Semakin besar tingkat indeks maka semakin besar nilai wajar/ <i>The higher the index rate, The higher of the fair value</i>	Side sepur road
Instalasi dan mesin pembangkit	75,682,080	Pendekatan biaya/ <i>Cost approach</i>	Penyusutan fungsional/ <i>Functional depreciation</i>	1.00% - 10.00%	Semakin besar penyusutan fungsional maka semakin rendah nilai wajar/ <i>The higher of the functional depreciation rate, the lower the fair value</i>	Installation and power plant
			Indeks/ <i>Index</i>	1,005 - 3,866	Semakin besar tingkat indeks maka semakin besar nilai wajar/ <i>The higher the index rate, The higher the fair value</i>	
Perlengkapan transmisi	2,404,601	Pendekatan biaya/ <i>Cost approach</i>	Indeks/ <i>Index</i>	1.00% - 10.00%	Semakin besar tingkat indeks maka semakin besar nilai wajar/ <i>The higher the index rate, The higher the fair value</i>	Transmission equipment
			Indeks/ <i>Index</i>	1.00 - 1.66	Semakin besar tingkat indeks maka semakin besar nilai wajar/ <i>The higher the index rate, The higher the fair value</i>	

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Nilai wajar pada 31 Desember 2018/ <i>Fair value at December 31, 2018</i>	Teknik penilaian/ <i>Valuation technique</i>	Informasi yang tidak dapat diobservasi/ <i>Unobservable Input</i>	Kisaran input yang tidak dapat diobservasi/ <i>Range of unobservable Input</i>	Hubungan informasi yang tidak dapat diobservasi terhadap nilai wajar/ <i>Relationship of unobservable inputs to fair value</i>	
Material cadangan utama	218,250	Pendekatan biaya/ <i>Cost approach</i>	Indeks/Index	1.00 - 1.16	Semakin besar tingkat indeks maka semakin besar nilai wajar/ <i>The higher the index rate, The higher the fair value</i>	<i>Major spare parts</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik	65,427	Pendekatan biaya/ <i>Cost approach</i>	Indeks/Index	1.00 - 1.49	Semakin besar tingkat indeks maka semakin besar nilai wajar/ <i>The higher the index rate, The higher the fair value</i>	<i>Telecommunication and data processing equipments used for electricity supply</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya sehingga tidak melakukan revaluasi aset tetap.

As of December 31, 2019, the Company's management believe that the fair value of property, plant and equipment is not materially different with its carrying amount, hence did not revalue its property, plant and equipment.

Selain yang menggunakan model revaluasi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property, plant, and equipment other than assets that have applied the revaluation model.

Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan renovasi/ perbaikan sarana kelistrikan, sebagai berikut:

Construction In Progress

This account represents costs incurred in relation to the construction and renovation/ impairment of power supply facilities, as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pembangkit			Power Plant
Tenaga gas/ uap	3,706,027	2,283,010	Gas/ steam power plants
Tenaga diesel	555,297	1,192,831	Diesel power plants
Tenaga air	396,083	296,580	Hydro power plants
Tenaga uap	77,834	95,932	Steam power plants
Tenaga panas bumi	70,451	18,931	Geothermal power plants
Tenaga gas	12,237	--	Gas power plants
Lain-lain	91,091	935,888	Others
Jumlah	4,909,020	4,823,172	Total

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap akan direlokasi, sementara belum digunakan dalam operasi serta aset tetap akan diperbaiki.

Penyusutan atas aset yang tidak digunakan dalam operasi sebesar Rp494.025 tahun 2019 dan Rp22.962 tahun 2018 dicatat sebagai bagian dari lain-lain bersih.

Manajemen berpendapat bahwa percepatan penyusutan atas aset yang tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Pada tahun 2019, aset tertentu dijual seharga Rp139.634 dengan nilai buku sebesar Rp16.134.

Assets Not Used In Operations

Assets not used in operations comprised of those to be relocated, those temporarily not in use in operations, and those to be repaired.

Depreciation of assets not used in operations amounting to Rp494,025 in 2019 and Rp22,962 in 2018 are recorded as part of others-net.

Management believes that accelerated depreciation on assets not used in operations is adequate to cover possible loss on impairment on the value of such assets.

In 2019, certain assets were sold amounted to Rp139,634 whith the carrying value amounted to Rp16,134.

7. Properti Investasi

Akun ini merupakan tanah milik Perusahaan yang terletak di Pemaron, Pesanggaran – Bali, Ngesrep – Semarang, Pasuruan – Jawa Timur dengan HGB yang jatuh tempo antara tahun 2019 sampai dengan 2037. Pada tanggal 31 Desember 2019, tanah tersebut akan disewakan kepada pihak ketiga atau akan digunakan untuk tujuan kenaikan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan melakukan penilaian kembali atas nilai wajar properti investasi, yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan dan Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan, penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK.

Nilai wajar properti investasi diklasifikasikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp133.821 dan Rp129.491.

7. Investment Properties

This account pertains to pieces of land owned by the Company, located in Pemaron, Pesanggaran – Bali, Ngesrep - Semarang, Pasuruan - East Java with HGB will expire from 2019 to 2037. As of December 31, 2019, the land will be leased to third party or being held for capital appreciation purposes.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company performs revaluation of fair value for its investment properties which is performed by Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan and Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan, an independent valuer registered in the Ministry of Finance and FSA.

The fair values of investment properties are within level 2 of the fair value hierarchy.

The fair value of the investment properties as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp133,821 and Rp129,491, respectively.

8. Aset Keuangan dari Konsesi Jasa

Akun ini merupakan tagihan jangka panjang dari PLN sehubungan dengan pembayaran kapasitas minimum di masa depan yang ditetapkan dalam PJBTTL yang telah diklasifikasikan sebagai aset keuangan sebagai akibat dari adopsi ISAK 16.

8. Financial Asset of Service Concession

This account represents long-term receivable from PLN in relation to the future minimum capacity payments set forth in PJBTTL that have been classified as financial asset as a result of adoption of ISAK 16.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019 Rp	2018 Rp	
Pembayaran minimum kapasitas di masa depan			<i>Future minimum capacity payments</i>
Tidak lebih dari satu tahun	3,954,177	3,954,177	<i>Not later than one year</i>
Antara lebih dari satu tahun sampai lima tahun	13,979,120	14,897,916	<i>Later than a year but not later than five years</i>
Lebih dari lima tahun	63,920,296	66,955,678	<i>Later than five years</i>
Jumlah pembayaran minimum kapasitas di masa depan	81,853,593	85,807,771	<i>Total future minimum capacity payments</i>
Dikurangi penghasilan keuangan yang belum diterima	(36,366,379)	(38,903,294)	<i>Less unearned financial revenue</i>
Nilai kini pembayaran minimum kapasitas di masa depan	45,487,214	46,904,477	<i>Present value of future capacity payments</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1,532,251)	(1,417,262)	<i>Less: current maturity</i>
Bagian jangka panjang	43,954,963	45,487,215	<i>Long-term portion</i>

a. Perusahaan

Pada tanggal 10 Maret 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik ("PJBTL") atas pembangkit listrik tenaga uap Suralaya ("SLA") unit 1,2,3,4,5,6 dan 7. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2017. Pada tanggal 22 Agustus 2017, perjanjian tersebut telah diamandemen dan berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2017. Amandemen tersebut terutama mencakup perubahan atas jangka waktu perjanjian menjadi 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2046. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, manajemen berpendapat bahwa PJBTL sesuai dengan kriteria perjanjian konsesi jasa dan melakukan reklasifikasi aset tetap SLA unit 1,2,3,4,5,6 dan 7 dengan jumlah tercatat sebesar Rp52.909.454 sebagai aset keuangan dari konsesi jasa.

Pada tanggal 25 April 2017, PT Danareksa Investment Management ("DIM") dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") menandatangani akta perjanjian Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa Indonesia Power PLN I – Piutang Usaha ("KIK-DIPP1"). Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali amandemen, terakhir pada tanggal 14 September 2017. Pada perjanjian tersebut DIM akan bertindak sebagai Manajer Investasi dan BRI akan bertindak sebagai Bank Kustodian.

a. The Company

On March 10, 2017, the Company entered into a power purchase agreement ("PJBTL") for Suralaya steam power plant ("SLA") unit 1,2,3,4,5,6 and 7. The term of the agreement is 5 years, effective from January 1, 2017. On August 22, 2017, the agreement has been amended and applied retroactively since January 1, 2017. The amendment primarily covers changes to the terms of the agreement into 30 years, effective from January 1, 2017 until December 31, 2046. Based on the agreement, management believes that PJBTL meets the definition of service concession arrangement and reclassify its property, plant and equipment SLA unit 1,2,3,4,5,6 and 7 with carrying value of Rp52,909,454 as financial asset from service concession.

On April 25, 2017, PT Danareksa Investment Management ("DIM") and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") signed a deed of Collective Investment Contract Asset Backed Securities Danareksa of Indonesia Power PLN I - Accounts Receivable ("KIK-DIPP1"). The agreement has been amended several times, the latest on September 14, 2017. Based on the agreement, DIM will act as Investment Manager and BRI will act as Custodian Bank.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 11 September 2017 berdasarkan surat pernyataan persetujuan pengalihan piutang komponen A dalam PJBTL, PLN, entitas induk, menyetujui Perusahaan, untuk mengalihkan piutang yang timbul atas kewajiban pembayaran tunai Komponen A SLA unit 1,2,3 dan 4 atas PJBTL pusat pembangkit listrik tenaga uap SLA unit 1,2,3,4,5,6 dan 7 yang telah diamandemen pada tanggal 22 Agustus 2017. Piutang tersebut dialihkan kepada pihak ketiga dalam rangka KIK-DIPP1, maksimal sebesar Rp5.000.000.

Pada tanggal 14 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian pengikatan transaksi sekuritisasi piutang usaha PLN – PLN I No. 206.PJ/061/IP/2017 dengan DIM dan BRI. Di dalam perjanjian tersebut, IP setuju dan mengikat diri untuk menjual piutang usaha sebesar Rp4.932.107 dengan harga Rp4.000.000.

b. IRP

Pada tanggal 30 Oktober 2007, IRP mengadakan PJBTL dengan PLN untuk jangka waktu 30 tahun setelah *Commercial Operation Date* ("COD") pada tanggal 30 November 2018. Dalam PJBTL tersebut PLN akan membayar pasokan tenaga listrik yang akan disediakan oleh IRP sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup beberapa komponen yaitu biaya kapasitas, energi, operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam PJBTL.

Pada tahun 2017, manajemen berpendapat bahwa PJBTL sesuai dengan kriteria perjanjian konsesi jasa dan melakukan penyesuaian atas pekerjaan dalam pelaksanaan dengan jumlah tercatat sebesar Rp980.054 sebagai biaya konstruksi dari konsesi jasa.

On September 11, 2017 based on the statement of approval for the transfer of receivables of component A under the PJBTL, PLN, a parent, approved the Company, to transfer the receivables arising from the cash payment obligations of Component A SLA steam power plant unit 1,2,3 and 4 of PJBTL SLA unit 1,2,3,4,5,6 and 7 which have been amended on August 22, 2017. The receivables are transferred to third party in KIK-DIPP1, maximum of Rp5,000,000.

On September 14, 2017, the Company entered into an agreement for trade receivables securitization transaction of PLN - PLN I No. 206.PJ/061/IP/2017 with DIM and BRI. Under the agreement, IP agrees and binds to sell their accounts receivable amounting to Rp4,932,107 at a value price of Rp4,000,000.

b. IRP

On October 30, 2007, IRP entered into PJBTL with PLN for a period of 30 years after Commercial Operation Date ("COD") on November 30, 2018. Based on PPA, PLN will pay the power supply electricity to be provided by IRP with the amount that determined by the formula of payment. The payments cover several components, that is capacity, energy, operational and maintenance costs depending on the energy supply level and other variables specified in the PPA.

In 2017, management believes that PJBTL meets the definition of service concession arrangement and adjusted its construction in progress with carrying value of Rp980,054 as construction cost of service concession.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan dan entitas anak mengakui
pendapatan dari konsesi jasa sebagai berikut:

*The Company and subsidiary recognized
revenue of service concession as follows:*

	2019 Rp	2018 Rp	
Pendapatan dari konsesi jasa			Revenue of service concession
Bahan bakar dan pemeliharaan	12,323,817	12,248,300	<i>Fuel and maintenance</i>
Keuangan	2,536,915	2,517,247	<i>Financial</i>
Konstruksi	-	526,467	<i>Construction</i>
Jumlah	14,860,732	15,292,014	Total

Beban konsesi jasa yang diakui pada tahun
berjalan sebagai berikut:

*Service concession expenses recognized for
the year are as follows:*

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban konsesi jasa			Service concession expenses
Bahan bakar dan pemeliharaan	11,198,444	11,224,383	<i>Fuel and maintenance</i>
Konstruksi	-	526,467	<i>Construction</i>
Jumlah	11,198,444	11,750,850	Total

**9. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama**

9. Investments in Associate and Joint Ventures

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan
ventura bersama adalah sebagai berikut:

*Details of investment in associate and joint
ventures are as follows:*

Entitas/ Entity	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2019 %	2018 %
PT Indo Pusaka Berau ("IPB")	Berau	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	2005	46.53	46.53
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang ("PLN SC")	Jakarta	Perdagangan barang dan jasa, enjiiring supply chain dan konsultasi dibidang ketenagalistrikan/ <i>Operation and services trading, engineering supply chain and consultation in the electricity sector</i>	2018	49.00	49.00
PT Rajamandala Electric Power ("REP")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	2019	51.00	51.00
PT Perta Daya Gas ("PDG")	Jakarta	Transportasi, penyimpanan dan regasifikasi LNG/ <i>Transportation, storage and regasification of LNG</i>	2015	35.00	35.00
PT GCL Indotenaga ("GCL")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	35.00	35.00
PT Indo Raya Tenaga ("IRT")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	51.00	51.00

*) tahap pengembangan/ *development stage*

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama
dicatat oleh Perusahaan dan entitas anak
dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh
entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat
harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk
sahamnya.

*All associate and joint ventures are recorded by
the Company and its subsidiary using equity
method. They are private entities and there is
no quoted market price available for its shares.*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada asosiasi dan ventura bersama.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no significant restriction and risk regarding the investment in associate and joint ventures.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associate and joint ventures are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2019/ Carrying amount January 1, 2019 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Dividen/ Dividend Rp	Bagian atas laba (rugi) bersih/ Share of profit (loss) Rp	Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya/ Share of other comprehensive income Rp	Jumlah tercatat 31 Desember 2019/ Carrying amount December 31, 2019 Rp	
<u>Asosiasi</u>							<u>Associates</u>
PT Indo Pusaka Berau	117,578	--	--	(5,308)	--	112,270	PT Indo Pusaka Berau
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang	76,356	--	--	8,420	--	84,776	PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang
Sub jumlah	193,934	--	--	3,112	--	197,046	Sub total
<u>Ventura Bersama</u>							<u>Joint Ventures</u>
PT Rajamandala Electric Power	124,492	--	--	3,588	(2,865)	125,215	PT Rajamandala Electric Power
PT Perta Daya Gas	19,768	--	--	24,779	(6,215)	38,332	PT Perta Daya Gas
PT GCL Indotenaga	419,531	12,280	--	(4,954)	--	426,857	PT GCL Indotenaga
PT Indo Raya Tenaga	--	489,141	--	33,029	--	522,170	PT Indo Raya Tenaga
Sub jumlah	563,791	501,421	--	56,442	(9,080)	1,112,574	Sub total
Jumlah	757,725	501,421	--	59,554	(9,080)	1,309,620	Total
	Jumlah tercatat 1 Januari 2018/ Carrying amount January 1, 2018 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Dividen/ Dividend Rp	Bagian atas laba (rugi) bersih/ Share of profit (loss) Rp	Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya/ Share of other comprehensive income Rp	Jumlah tercatat 31 Desember 2018/ Carrying amount December 31, 2018 Rp	
<u>Asosiasi</u>							<u>Associates</u>
PT Indo Pusaka Berau	111,655	--	(1,242)	7,165	--	117,578	PT Indo Pusaka Berau
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang	73,872	--	--	2,484	--	76,356	PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang
Sub jumlah	185,527	--	(1,242)	9,649	--	193,934	Sub total
<u>Ventura Bersama</u>							<u>Joint Ventures</u>
PT Rajamandala Electric Power	108,573	--	--	8,544	7,375	124,492	PT Rajamandala Electric Power
PT Perta Daya Gas	3,129	--	--	15,524	1,115	19,768	PT Perta Daya Gas
PT GCL Indotenaga	320,845	99,597	--	(911)	--	419,531	PT GCL Indotenaga
PT Indo Raya Tenaga	320	--	--	(320)	--	--	PT Indo Raya Tenaga
Sub jumlah	432,867	99,597	--	22,837	8,490	563,791	Sub total
Jumlah	618,394	99,597	(1,242)	32,486	8,490	757,725	Total

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

The following table contains the summarized financial information for associate and joint ventures accounted using the equity method as of December 31, 2019 and 2018.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas asosiasi/ Associates

	IPB		PLN SC		
	2019 Rp	2018 Rp	2019 Rp	2018 Rp	
<u>Lancar</u>					<u>Current</u>
Kas dan setara kas	1,471	515	49,197	54,330	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	77,694	83,464	234,994	123,790	Other current assets
Jumlah aset lancar	79,165	83,979	284,191	178,120	Total current assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	83,575	76,128	61,665	30,347	Trade payables
Liabilitas lancar lainnya	23,468	33,085	52,912	10,076	Other current liabilities
Jumlah liabilitas lancar	107,043	109,213	114,577	40,423	Total current liabilities
<u>Tidak lancar</u>					<u>Non-current</u>
Aset	248,975	252,922	2,839	--	Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas keuangan	1,241	3,658	--	--	Financial liabilities
Liabilitas lainnya	24,183	21,108	--	--	Other liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	25,424	24,766	--	--	Total non-current liabilities
Aset bersih	195,673	202,922	172,453	137,697	Net assets
% kepemilikan efektif	46.53%	46.53%	49.00%	49.00%	% of effective ownership
Bagian atas aset bersih asosiasi	91,047	94,420	84,502	67,472	Share of net assets of associate
Penyesuaian metode ekuitas	21,223	23,158	274	8,884	Adjustment of equity method
Jumlah tercatat	112,270	117,578	84,776	76,356	Total carrying value
Pendapatan	95,847	95,242	410,195	118,431	Revenue
Beban pokok penjualan	(19,275)	(26,640)	(359,423)	(98,309)	Cost of good sold
Depresiasi dan amortisasi	(13,886)	(11,788)	(161)	(42)	Depreciation and amortization
Pendapatan keuangan	11	51	806	363	Interest income
Beban keuangan	(1,947)	(695)	--	--	Interest expense
Beban operasi	(52,135)	(47,471)	(27,525)	(14,286)	Operating expense
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	(17,502)	8,344	(876)	33	Other income (expense) - net
Beban pajak penghasilan	(2,521)	(1,644)	(5,832)	(1,121)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	(11,408)	15,399	17,184	5,069	Profit for the year
% kepemilikan efektif	46.53%	46.53%	49.00%	49.00%	% of effective ownership
Bagian atas laba asosiasi tahun berjalan	(5,308)	7,165	8,420	2,484	Share of profit for the year of associate
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	--	Other comprehensive income
Bagian atas penghasilan komprehensif asosiasi	--	--	--	--	Share of other comprehensive income of associate
Dividen yang diterima dari perusahaan asosiasi	--	(1,242)	--	--	Dividend received from associate

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ventura bersama/ Joint ventures

2019					
	REP	PDG	GCL	IRT	Jumlah/ Total
Lancar					
Kas dan setara kas	67,132	25,520	42,232	565,368	700,252
Aset lancar lainnya	19,204	142,068	2,203	315	163,790
Jumlah aset lancar	86,336	167,588	44,435	565,683	864,042
Liabilitas keuangan					
Utang usaha	1,482	136,618	25	208,559	346,684
Liabilitas lancar lainnya	7,904	19,215	2,036	69,247	98,402
Jumlah liabilitas lancar	9,386	155,833	2,061	277,806	445,086
Tidak lancar					
Aset	2,267,518	465,462	3,364,122	2,417,864	8,514,966
Liabilitas					
Liabilitas keuangan	2,104,760	340,992	2,187,869	--	4,633,621
Liabilitas lainnya	--	--	50	691,074	691,124
Jumlah liabilitas tidak lancar	2,104,760	340,992	2,187,919	691,074	5,324,745
Aset bersih	239,708	136,225	1,218,577	2,014,667	3,609,177
% kepemilikan efektif					
Bagian atas aset bersih ventura bersama	122,251	47,679	426,502	1,027,480	1,623,912
Penyesuaian metode ekuitas	2,964	(9,347)	355	(505,310)	(511,338)
Jumlah tercatat	125,215	38,332	426,857	522,170	1,112,574
Pendapatan					
Beban pokok penjualan	(195,932)	(21,798)	--	(2,162,329)	(2,380,059)
Depresiasi dan amortisasi	--	(51,137)	--	--	(51,137)
Pendapatan keuangan	158,833	3,263	10	3,944	166,050
Beban keuangan	(130,086)	(28,509)	--	--	(158,595)
Beban operasi	(24,058)	(30,212)	(14,124)	(43,460)	(111,854)
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	(2,467)	14,384	(40)	3,685	15,562
Beban pajak penghasilan	--	--	--	(21,569)	(21,569)
Laba (rugi) tahun berjalan	7,036	70,797	(14,154)	64,763	128,442
% kepemilikan efektif					
Bagian atas laba (rugi) ventura bersama tahun berjalan	3,588	24,779	(4,954)	33,029	56,442
Penghasilan komprehensif lain	(5,617)	(17,757)	--	--	(23,374)
Bagian atas Penghasilan komprehensif lain ventura bersama					
Dividen yang diterima dari ventura bersama	--	--	--	--	--

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2018					
	REP	PDG	GCL	IRT	Jumlah/ Total
<u>Lancar</u>					
Kas dan setara kas	80,618	105,052	136,040	13,052	334,762
Aset lancar lainnya	114	119,442	6,969	732	127,257
Jumlah aset lancar	80,732	224,494	143,009	13,784	462,019
<u>Liabilitas keuangan</u>					
Utang usaha	130	812	--	--	942
Liabilitas lancar lainnya	29,405	58,319	23,842	952	112,518
Jumlah liabilitas lancar	29,535	59,131	23,842	952	113,460
<u>Tidak lancar</u>					
Aset	2,080,418	480,056	1,839,051	48,836	4,448,361
<u>Liabilitas</u>					
Liabilitas keuangan	1,894,408	554,080	760,599	--	3,209,087
Liabilitas lainnya	--	--	--	--	--
Jumlah liabilitas tidak lancar	1,894,408	554,080	760,599	--	3,209,087
Aset bersih	237,207	91,339	1,197,619	61,668	1,587,833
% kepemilikan efektif	51%	35%	35%	51%	35% - 51%
<u>Bagian atas aset bersih</u>					
ventura bersama	120,976	31,969	419,167	31,451	603,563
Penyesuaian metode ekuitas	3,516	(12,201)	364	(31,451)	(39,772)
Jumlah tercatat	124,492	19,768	419,531	--	563,791
<u>Pendapatan</u>					
Pendapatan	355,655	178,040	--	--	533,695
Beban pokok penjualan	(355,655)	(13,986)	--	--	(369,641)
Depresiasi dan amortisasi	--	(57,292)	--	--	(57,292)
Pendapatan keuangan	122,769	5,588	21,137	--	149,494
Beban keuangan	(100,965)	(26,611)	--	--	(127,576)
Beban operasi	(1,478)	(42,493)	(23,740)	(1,837)	(69,548)
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	(3,574)	(9,337)	--	1,211	(11,700)
Beban pajak penghasilan	--	10,445	--	--	10,445
Laba (rugi) tahun berjalan	16,752	44,354	(2,603)	(626)	57,877
% kepemilikan efektif	51%	35%	35%	51%	35% - 51%
<u>Bagian atas laba (rugi)</u>					
ventura bersama tahun berjalan	8,544	15,524	(911)	(320)	22,837
Penghasilan komprehensif lain	14,461	3,186	--	--	17,647
<u>Bagian atas Penghasilan</u>					
komprehensif lain ventura bersama	7,375	1,115	--	--	8,490
<u>Dividen yang diterima dari</u>					
ventura bersama	--	--	--	--	--

Investasi pada entitas diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Perusahaan dan entitas anak.

The investments in the above entities are held primarily for long-term growth potential, since these entities are engaged in the same electricity industry as the Company and subsidiaries.

IPB

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memperoleh dividen tunai sebesar Rp1.242.

IPB

As of December 31, 2018, the Company received cash dividends amounted to Rp1,242.

GCL

Pada tahun 2019 dan 2018, PIT, entitas anak, melakukan tambahan investasi masing-masing sebesar US\$875.000 (setara dengan Rp12.280) dan US\$7.000.000 (setara dengan Rp99.597), tanpa mengubah persentase kepemilikan.

GCL

In 2019 and 2018, PIT, subsidiary, made additional investments amounting to US\$875,000 (equivalent to Rp12,280) and US\$7,000,000 (equivalent to Rp99,597), respectively, without changes in percentage of ownership.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

IRT

Pada tahun 2017, PIT, entitas anak, dan PT Barito Wahana Lestari mendirikan IRT dengan penyertaan saham masing-masing sebesar Rp510 dan Rp490 yang merupakan 51% dan 49% kepemilikan saham di IRT. PIT mempunyai pengendalian bersama atas IRT berdasarkan adanya keharusan kesepakatan bersama atas pengambilan keputusan penting.

Berdasarkan akta notaris No. 22 tanggal 12 Desember 2019 dari Muhammad Hanafi. S.H., Notaris di Jakarta, PIT melakukan *inbreng* saham IRT ke PSI sebesar Rp510 yang merupakan 51% kepemilikan saham di IRT.

Pada tahun 2019, PSI, entitas anak PIT, melakukan tambahan Investasi sebesar Rp489.141 tanpa mengubah persentase kepemilikan

PLN SC

Pada tanggal 16 Juni 2017, Perusahaan dan PT Pembangkitan Jawa-Bali, pihak berelasi, mendirikan PLN SC dengan penyertaan saham masing-masing sebesar Rp73.500 dan Rp76.500 yang merupakan 49% dan 51% kepemilikan saham di PLN SC.

IRT

In 2017, PIT, subsidiary, and PT Barito Wahana Lestari established IRT with share ownership amounted to Rp510 and Rp490, respectively which are 51% and 49% share ownership in IRT. PIT has joint control in IRT as there must be an unanimous consent on important decisions.

Based on notarial deed No. 22 dated December 12, 2019 of Muhammad Hanafi. S.H., Notary in Jakarta, PIT carry-out a non-cash injection (*inbreng*) of IRT shares to PSI for Rp510, which represents 51% ownership in IRT.

In 2019, PSI, a subsidiary of PIT, made additional investments amounting to Rp489,141 without changes in percentage of ownership.

PLN SC

On June 16, 2017, the Company and PT Pembangkitan Jawa-Bali, related party, established PLN SC with share ownership amounted to Rp73,500 and Rp76,500, respectively which are 49% and 51% share ownership in PLN SC.

10. Piutang Pihak Berelasi

10. Receivables from Related Parties

	2019 Rp	2018 Rp	
PT Rajamandala Electric Power	307,369	292,669	PT Rajamandala Electric Power
PT Perta Daya Gas	168,879	199,576	PT Perta Daya Gas
Lain - lain	51,557	53,748	Others
Jumlah	527,805	545,993	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(52,540)	(59,108)	Less current portion
Bagian jangka panjang	475,265	486,885	Long-term portion

REP

Pada tanggal 4 Juli 2014, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$9.400.000 kepada REP untuk membiayai proyek 46,6 Megawatt di PLTA Sungai Citarum di Cianjur, Jawa Barat. Pinjaman ini dikenakan bunga 10% per tahun dengan jangka waktu 17,5 tahun setelah *grace period* selama pembangunan. Tanggal *Commercial Operation Date* ("COD") PLTA telah diamandemen, terakhir kali melalui Amandemen Pertama atas Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik tertanggal 10 Agustus 2017, menjadi 57 bulan setelah

REP

On July 4, 2014, the Company provided a long-term loan of US\$9,400,000 to REP for the financing of the 46.6 Megawatt project in PLTA Citarum River at Cianjur, West Java. This loan bears an interest of 10% per annum with 17.5 years terms of repayment after grace period during construction. *Commercial Operation Date* ("COD") has been amended, most recently through the First Amendment of PPA dated August 10, 2017, into 57 months after financial close date. On May 12, 2019, the Rajamandala 1 x 47 MW hydropower plant was commercially

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tanggal pendanaan. Pada tanggal 12 Mei 2019, PLTA Rajamandala 1 x 47 MW telah beroperasi secara komersial berdasarkan sertifikat COD No. 188.BA/159/REP/2019. Pokok pinjaman akan ditagihkan dan terutang setiap 6 bulan sejak tanggal COD.

Pada tanggal 23 November 2016, Perusahaan memberikan tambahan pinjaman sebesar Rp77.710 kepada REP dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pinjaman sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2019 saldo pokok pinjaman ini sebesar US\$15.124.452 (setara dengan Rp210.245) dan Rp573 dan piutang bunga sebesar US\$6.945.636 (setara dengan Rp96.551).

Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

PDG

Pada tanggal 12 Juni 2013, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$18.837.112 kepada PDG untuk membiayai proyek *Compressed Natural Gas* ("CNG") di PLTU Tambak Lorok, Semarang. Pada tanggal 30 November 2015, Perusahaan melakukan amandemen atas pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada PDG sehingga jumlah pinjaman berubah menjadi US\$18.191.529 sesuai dengan jumlah seluruh pencairan sampai dengan tanggal 9 Januari 2014 dan jangka waktu pinjaman menjadi 8 tahun dengan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2023. Pinjaman ini dikenakan bunga 6,5% per tahun. Pokok pinjaman akan ditagihkan setiap 6 bulan dari tanggal 1 Juni 2016 sampai dengan 1 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo terutang atas pokok dan bunga pinjaman sebesar US\$11.941.878 atau setara Rp166.004. Piutang lainnya sebesar Rp2.875 merupakan piutang bunga dan biaya relokasi pegawai.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

operated based on COD certificate No. 188.BA/159/REP/2019. The principal shall be invoiced and due every 6 months started on COD.

On November 23, 2016, the Company provided additional long-term loan amounting to Rp77,710 to REP with similar term and condition with previous loan.

As of December 31, 2019, the outstanding principal of the loan amounted to US\$15,124,452 (equivalent to Rp210,245) and Rp573 and interest receivables amounting to US\$6,945,636 (equivalent to Rp96,551).

The Company did not recognize any allowance for impairment losses of receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

PDG

On June 12, 2013, the Company provide a long-term loan of US\$18,837,112 to PDG for financing Compressed Natural Gas ("CNG") project in PLTU Tambak Lorok, Semarang. On November 30, 2015, the Company made an amendment to the loan given to PDG which resulted in the revision of the total loan becoming US\$18,191,529 equal to total drawdown up to January 9, 2014 and term of repayment was revised into 8 years and matured on December 1, 2023. This loan bears an interest 6.5% per annum. The principal shall be collected every 6 months from June 1, 2016 until December 1, 2023.

As of December 31, 2019, the outstanding principal and accrued interest of the loan amounted to US\$11,941,878 or equivalent to Rp166,004. Other receivables amounted to Rp2,875 represents interest receivables and costs of employees relocation.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset Tidak Lancar Lain

11. Other Non-Current Assets

	2019 Rp	2018 Rp	
Investasi efek beragunan aset	275,000	300,000	<i>Investments in asset-backed securities</i>
Pengembangan proyek	77,139	64,392	<i>Project development</i>
Aset tak berwujud			<i>Intangible assets</i>
Perangkat lunak	58,118	24,670	<i>Software</i>
Hak atas tanah	12,469	13,364	<i>Landrights</i>
Lain - lain	7,688	11,707	<i>Others</i>
Jumlah	430,414	414,133	Total

12. Kas dan Setara Kas

12. Cash and Cash Equivalents

	2019 Rp	2018 Rp	
Kas	168	351	<i>Cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)			<i>Related parties (Note 34)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero)			<i>PT Bank Negara Indonesia(Persero)</i>
Rupiah	599,193	706,971	<i>Rupiah</i>
US\$	17,668	8,958	<i>US\$</i>
EUR	1	3	<i>EUR</i>
PT Bank Mandiri (Persero)			<i>PT Bank Mandiri (Persero)</i>
Rupiah	162,235	262,682	<i>Rupiah</i>
US\$	3,729	21,758	<i>US\$</i>
JPY	212	659	<i>JPY</i>
EUR	35	465	<i>EUR</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)			<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)</i>
Rupiah	57,571	104,592	<i>Rupiah</i>
Jumlah pihak berelasi	840,644	1,106,088	<i>Total related parties</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Bukopin			<i>PT Bank Bukopin</i>
Rupiah	11,145	50,967	<i>Rupiah</i>
PT Bank HSBC Indonesia			<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
US\$	745	--	<i>US\$</i>
Rupiah	50	--	<i>Rupiah</i>
Jumlah pihak ketiga	11,940	50,967	<i>Total third parties</i>
Jumlah kas dan bank	852,752	1,157,406	Total cash on hand and in banks
Setara kas - deposito berjangka			<i>Cash equivalents - time deposits</i>
Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 34)			<i>Related parties-Rupiah (Note 34)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	660,000	670,000	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero)</i>
PT Bank Mandiri (Persero)	5,250	14,750	<i>PT Bank Mandiri (Persero)</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	100	--	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)</i>
Jumlah pihak berelasi	665,350	684,750	<i>Total related parties</i>
Jumlah kas dan setara kas	1,518,102	1,842,156	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	6,00% - 7,20%	6,00% - 6,18%	<i>Interest rates per annum on time deposits</i>

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Piutang Usaha

13. Trade Receivables

a. Berdasarkan Langganan

a. By Debtor

	2019 Rp	2018 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
PLN	24,846,959	29,109,066	PLN
Pihak ketiga	47,682	45,570	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19,611)	(20,838)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga - bersih	28,071	24,732	Total of third parties - net
Bersih	24,875,030	29,133,798	Net

**b. Berdasarkan umur piutang usaha
sebelum penurunan nilai**

**b. By age category of trade receivables
before impairment**

	2019 Rp	2018 Rp	
Belum jatuh tempo	8,084,535	6,999,605	Not yet due
Jatuh tempo			Past Due
1 s/d 30 hari	3,819,539	1,993,235	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	1,614,041	3,354,831	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	1,179,552	6,080,303	61 to 90 days
91 s/d 120 hari	1,335,235	5,698,030	91 to 120 days
Lebih dari 120 hari	8,861,739	5,028,632	More than 120 days
Jumlah	24,894,641	29,154,636	Total
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Changes in the allowance for impairment losses
Saldo awal tahun	(20,838)	(30,431)	Balance at beginning of year
Pemulihan	1,227	9,593	Recovery
Saldo akhir tahun	(19,611)	(20,838)	Balance at end of year

Pada tahun 2019 dan 2018, piutang usaha Perusahaan dari PLN diperhitungkan sebagai saling hapus terhadap utang usaha dan dividen (Catatan 38).

In 2019 and 2018, the trade receivables from PLN was offset with account payable and dividend (Note 38).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah piutang usaha Perusahaan yang telah jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp16.790.495. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha tersebut dapat tertagih.

Management believes that the allowance made for impairment losses are adequate. As of December 31, 2019, the Company's trade receivables that are past due but hasn't been impaired amounted to Rp16,790,495. The Company's Management believes that all such receivables are collectible.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Piutang Lain-lain

14. Other Receivables

	2019 Rp	2018 Rp	
Karyawan	39,465	35,264	Employees
Lain-lain	7,979	7,732	Others
Jumlah	47,444	42,996	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(8,115)	(9,986)	Less current portion
Bagian jangka panjang	39,329	33,010	Long-term portion

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang dicatat sehubungan dengan piutang di atas. Tidak ada jumlah yang diklasifikasikan sebagai lewat jatuh tempo sehubungan dengan piutang tersebut. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih.

No impairment loss has been recorded in relation to the receivables mentioned above. No amounts in relation to these receivables are classified as past due. The Company's management considers these receivables are collectible.

15. Persediaan

15. Inventories

	2019 Rp	2018 Rp	
Batu bara, bahan bakar dan pelumas	1,635,047	2,002,557	Coal, fuel and lubricants
Material pemeliharaan	193,650	209,896	Maintenance materials
Jumlah	1,828,697	2,212,453	Total
Penyisihan penurunan nilai	(20,206)	(21,040)	Allowance for decline in value
Bersih	1,808,491	2,191,413	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai			Changes in allowance for decline in value
Saldo awal tahun	(21,040)	(19,927)	Balance at beginning of year
Pemulihan (penambahan)	834	(1,113)	Recovery (addition)
Saldo akhir tahun	(20,206)	(21,040)	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang ditetapkan memadai untuk menutup risiko penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

Perusahaan dan entitas anak tidak mengasuransikan persediaan untuk menutup risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul pada persediaan.

The Company and subsidiaries do not have any insurance coverage to cover the possible losses in inventories.

16. Pajak Dibayar di Muka

16. Prepaid Taxes

	2019 Rp	2018 Rp	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan			The Company
2019	316,148	--	2019
2018	292,360	292,360	2018
2017	--	275,596	2017

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019 Rp	2018 Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	481,584	402,576	Value Added Tax
Pembayaran di muka atas Surat Ketetapan			Prepayment of Tax Assessment Letter
Pajak Kurang Bayar	347,313	393,434	of Underpayment
Jumlah	1,437,405	1,363,966	Total

Lihat Catatan 30 untuk informasi mengenai beban pajak penghasilan dan surat ketetapan pajak.

Refer to Note 30 for income tax expense information and tax assessment letters.

17. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

17. Prepaid Expenses and Advances

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya dibayar dimuka:			Prepaid expenses:
Sewa	29,974	35,158	Rent
Premi asuransi	11,371	14,367	Insurance
Lain-lain	39,273	259,150	Others
Uang muka:			Advances:
Uang muka pembangunan pembangkit	225,452	172,521	Advances for power plant construction
Uang muka impor	55,759	19,188	Import advances
Lain-lain	162,969	--	Others
Jumlah	524,798	500,384	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(314,175)	(489,013)	Less current portion
Bagian jangka panjang	210,623	11,371	Long-term portion

18. Modal Saham

18. Capital Stock

	2019 dan/and 2018		
Pemegang Saham/ Stockholder	Jumlah saham/ Number of shares	Presentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-capital
PLN	5,215,647,599	100%	2,607,824
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	--	--
Jumlah/Total	5,215,647,600	100%	2,607,824

19. Tambahan Modal Disetor

19. Additional Paid-in Capital

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, aset tidak lancar lainnya dan material cadang sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PLN, pemegang saham.

Additional paid-in capital represents property, plant and equipment, non-current assets and spare parts transferred by PLN, stockholder, to the Company during 1996 to 2000.

Pada tahun 2016, tambahan modal disetor berasal dari partisipasi Perusahaan dan entitas anak dalam Pengampunan Pajak adalah sebesar Rp10.244 (Catatan 30).

In 2016, Additional paid-in capital arising from the Company and subsidiaries' participation in Tax Amnesty was amounted to Rp10,244 (Note 30).

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, bahan bakar, barang dan jasa.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

20. Trade Payables

This account represents payable arising from purchase of electricity, fuel, goods and services.

Details of trade payables are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	518,740	447,876	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Pertamina (Persero)	114,085	221,588	PT Pertamina (Persero)
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	102,499	112,949	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
Lain-lain	147,332	98,539	Others
Subjumlah	882,656	880,952	Subtotal
Pihak ketiga	1,995,435	2,617,956	Third parties
Jumlah utang usaha	2,878,091	3,498,908	Total trade payables

21. Utang Sewa Pembiayaan

Perusahaan mengadakan kerjasama operasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana terkait perjanjian jual beli tenaga listrik dalam rangka perjanjian sewa pembiayaan atas perolehan pembangkitan tenaga listrik PLTD MFO kapasitas 50 MW Pesanggaran yang telah diklasifikasikan ke dalam sewa pembiayaan sebagai akibat penerapan ISAK 8.

Pada tanggal 27 Mei 2019, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PDG terkait perjanjian bangun guna serah pipa penyalur gas dan operasi pemeliharaan gas compressor package 1 dan 2 Pesanggaran.

Nilai tunai pembayaran minimum atas utang sewa pembiayaan tersebut pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jatuh tempo

	2019 Rp	2018 Rp
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:		
Tidak lebih dari satu tahun	7,620	--
Antara satu sampai tiga tahun	18,415	--
Jumlah pembayaran minimum sewa	26,035	--
Dikurangi bunga	(6,852)	--

21. Lease Liabilities

The company entered to joint operation PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana in relation to financial lease agreement on the acquisition of PLTD MFO 50 MW power plants, Pesanggaran that have been classified as financial lease as a result of adoption of ISAK 8.

On May 27, 2019, the Company entered into an agreement with the PDG related to the agreement to build operate transfer of gas pipelines and gas compressor maintenance package 1 and 2 Pesanggaran.

The present value of minimum lease payments for such lease liabilities in 2019 and 2018 are as follows:

By due date

*Minimum lease payments due:
Not later than a year
Between one to three years
Total minimum lease payments
Less interest*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019 Rp	2018 Rp	
Nilai tunai pembayaran minimum			Present value of future minimum
sewa pembiayaan masa datang	19,183	--	lease payments
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam			
satu tahun	(4,429)	--	Less current maturities
Bagian jangka panjang	14,754	--	Long term portion
Tingkat bunga:			Interest rate:
IDR	18.53%	-	IDR

Beban bunga dan keuangan terkait sewa pembiayaan pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp2.214 dan Rp13.118.

Interest expense and financial charges related to lease liabilities in 2019 and 2018 amounted to Rp2,214 and Rp13,118, respectively.

Pada tanggal 30 Maret 2018 telah disepakati untuk melakukan percepatan pengakhiran perjanjian kerjasama operasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana.

On March 30, 2018 it was agreed to accelerate the termination of the agreement of joint operation PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana.

22. Utang Pajak

22. Taxes Payable

	2019 Rp	2018 Rp	
Pajak kini (Catatan 30)			Current tax (Note 30)
Entitas anak	32,389	7,066	Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	21,847	11,053	Article 4 (2)
Pasal 15	924	1,263	Article 15
Pasal 21	95,880	166,081	Article 21
Pasal 22	28,710	29,415	Article 22
Pasal 23 dan 26	19,034	15,071	Article 23 and 26
Pasal 25	1,264	2,837	Article 25
Pajak pertambahan nilai	123,488	88,327	Value added tax
Pajak lainnya	--	9	Other taxes
Jumlah	323,536	321,122	Total

23. Biaya Masih Harus Dibayar

23. Accrued Expenses

	2019 Rp	2018 Rp	
Kepegawaian	609,681	520,525	Personnel
Bahan bakar	36,865	--	Fuel
Sewa	16,418	35,347	Lease
Pemeliharaan	13,778	151,467	Maintenance
Pendidikan dan pelatihan	7,294	10,603	Learning and development
Asuransi	1,267	7,502	Insurance
Lainnya	518,166	397,969	Others
Jumlah	1,203,469	1,123,413	Total

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan Tenaga Listrik

24. Sale of Electricity

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PLN, pemegang saham (Catatan 34).

This account represents sale of electricity to PLN, stockholder (Note 34).

25. Pendapatan Jasa

25. Service Revenues

Akun ini terutama merupakan pendapatan sewa pembangkit listrik serta pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan yang diperoleh dari PLN, pemegang saham (Catatan 34).

This account mainly consists of rental income from generators and revenue from operation and maintenance services obtained from PLN, stockholder (Note 34).

26. Beban Bahan Bakar dan Pelumas

26. Fuel and Lubricants Expenses

	2019 Rp	2018 Rp	
Bahan bakar minyak			<i>Fuel</i>
<i>Solar High Speed Diesel</i>	285,752	1,617,601	<i>Solar High Speed Diesel</i>
Residu	132,819	142,541	<i>Residue</i>
Subjumlah	418,571	1,760,142	<i>Subtotal</i>
Bahan bakar nonminyak			<i>Nonfuel</i>
Gas alam	9,760,381	11,985,376	<i>Natural gas</i>
Panas bumi	2,370,722	2,408,793	<i>Geothermal</i>
Air	34,552	48,354	<i>Water</i>
Subjumlah	12,165,655	14,442,523	<i>Subtotal</i>
Minyak pelumas dan lain-lain	30,688	29,402	<i>Lubricants and others</i>
Jumlah	12,614,914	16,232,067	Total

27. Beban Pemeliharaan

27. Maintenance Expenses

Akun ini merupakan beban yang timbul dari pemakaian material dan jasa borongan untuk keperluan pemeliharaan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

This account represents spare parts used and contractor fees for maintenance purposes. The details are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Jasa Borongan	2,897,540	3,004,086	<i>Contractor fees</i>
Pemakaian material	603,229	767,684	<i>Spare parts used</i>
Jumlah	3,500,769	3,771,770	Total

28. Beban Kepegawaian

28. Personnel Expenses

	2019 Rp	2018 Rp	
Tunjangan karyawan	1,379,864	1,303,458	<i>Employee allowances</i>
Gaji	500,461	476,673	<i>Salaries</i>
Imbalan kerja (Catatan 33)	400,708	341,048	<i>Employee benefits (Note 33)</i>
Tunjangan kesehatan	66,350	54,988	<i>Medical allowances</i>
Jumlah	2,347,383	2,176,167	Total

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Beban Pembelian Tenaga Listrik

Akun ini merupakan biaya pemakaian tenaga listrik untuk *auxiliaries equipment* mesin pembangkit.

29. Purchase Electricity

This account represents the cost of using electricity for auxiliaries equipment of generating machinery.

30. Pajak Penghasilan

Beban pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

30. Income Tax

Tax expense of the Company and subsidiaries consist of the following:

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban pajak kini	63,415	39,065	<i>Current tax expense</i>
Beban pajak tangguhan	2,619,609	1,592,131	<i>Deferred tax expenses</i>
Jumlah	2,683,024	1,631,196	Total

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and taxable income of the Company is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	10,053,333	5,132,820	<i>Income before tax per consolidated statements of profit or loss</i>
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	(70,795)	(36,764)	<i>Income (loss) before tax attributable to subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak Perusahaan	9,982,538	5,096,056	<i>Income before tax - the Company</i>
Perbedaan waktu:			<i>Timing differences:</i>
Imbalan kerja	191,598	88,543	<i>Employee benefits</i>
Sewa pembiayaan	188,245	(49,972)	<i>Lease expenses</i>
Penyusutan aset tetap	(6,465,959)	(5,775,548)	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Bonus	99,920	24,590	<i>Bonus</i>
Penurunan nilai persediaan	(902)	1,009	<i>Decline in value of inventories</i>
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan fiskal:			<i>Nondeductible expenses (nontaxable income)</i>
Kesejahteraan karyawan	246,995	284,280	<i>Employee welfare</i>
Bagian laba bersih entitas anak, asosiasi dan ventura bersama	(223,410)	(82,606)	<i>Share in net income of subsidiaries, associate and joint ventures</i>
Beban pembangunan komunitas	41,241	36,390	<i>Community development expenses</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(41,444)	(109,182)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	813,348	1,002,604	<i>Other nondeductible expenses</i>
Laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan	4,832,170	516,164	The Company taxable income for the year

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax is computed based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed with the tax office.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini
adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are as
follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	--	--	The Company
Entitas anak	63,415	39,065	Subsidiaries
Jumlah	63,415	39,065	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	316,148	292,360	The Company
Entitas anak	31,026	31,999	Subsidiaries
Jumlah	347,174	324,359	Total
Lebih bayar pajak kini - bersih	283,759	285,294	Current tax overpayment - net
Terdiri dari			Consist of
Utang pajak kini - entitas anak	32,389	7,066	Current tax payable - subsidiaries
Pajak penghasilan lebih bayar			Overpayment of income tax
Perusahaan	316,148	292,360	The Company
Entitas anak	--	--	Subsidiaries
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	316,148	292,360	Total overpayment of income tax

b. Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan
Perusahaan dan entitas anak adalah
sebagai berikut:

b. Deferred Tax

The details of the Company and subsidiaries
deferred tax assets and liabilities are as
follows:

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
Liabilitas imbalan kerja	766,759	47,899	(21,571)	--	793,087	Employee benefits liabilities
Bonus	103,596	17,353	--	--	120,949	Bonus
Penyisihan persediaan	5,219	(226)	--	--	4,993	Allowance inventories
Sewa Pembiayaan	(25,033)	47,061	--	--	22,028	Lease
Aset tetap	938,114	(1,521,303)	--	--	(583,189)	Property, plant and equipment
Akumulasi rugi fiskal	3,114,365	(1,208,042)	--	--	1,906,323	Accumulated fiscal losses
Entitas anak - bersih	3,413	(8,388)	8	7,291	2,324	Subsidiaries - net
Aset pajak tangguhan akhir tahun	4,906,433	(2,625,646)	(21,563)	7,291	2,266,515	Deferred Tax Assets at the end of the year
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
Entitas anak - bersih	(14,585)	6,037	1,359	(7,291)	(14,480)	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(14,585)	6,037	1,359	(7,291)	(14,480)	Deferred tax liabilities at the end of the year
		(2,619,609)	(20,204)			

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
Liabilitas imbalan kerja	--	--	--	766,759	766,759	Employee benefits liabilities
Bonus	--	--	--	103,596	103,596	Bonus
Penyisihan persediaan	--	--	--	5,219	5,219	Allowance inventories
Sewa Pembiayaan	--	--	--	(25,033)	(25,033)	Lease
Aset tetap	--	--	--	938,114	938,114	Property, plant and equipment
Akumulasi rugi fiskal	--	--	--	3,114,365	3,114,365	Accumulated fiscal losses
Entitas anak - bersih	2,404	991	18	--	3,413	Subsidiaries - net
Aset pajak tangguhan akhir tahun	2,404	991	18	4,903,020	4,906,433	Deferred Tax Assets at the end of the year
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	761,010	22,136	(16,387)	(766,759)	--	Employee benefits liabilities
Bonus	79,243	24,353	--	(103,596)	--	Bonus
Penyisihan persediaan	4,967	252	--	(5,219)	--	Allowance inventories
Sewa Pembiayaan	(12,540)	(12,493)	--	25,033	--	Lease
Aset tetap	(4,969,127)	(1,439,166)	7,346,407	(938,114)	--	Property, plant and equipment
Akumulasi rugi fiskal	3,306,040	(191,675)	--	(3,114,365)	--	Accumulated fiscal losses
Entitas anak - bersih	(17,069)	3,471	(987)	--	(14,585)	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(847,476)	(1,593,122)	7,329,033	(4,903,020)	(14,585)	Deferred tax liabilities at the end of the year
		(1,592,131)	7,329,051			

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba sebelum pajak menurut menurut laporan laba rugi konsolidasian	10,053,333	5,132,820	Income before tax per consolidated statements of profit or loss
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	2,513,333	1,283,205	Tax expense at prevailing rate
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Kesejahteraan karyawan	61,749	71,070	Employee welfare
Bagian laba bersih entitas anak, asosiasi dan ventura bersama	(55,853)	(20,652)	Share in net income of subsidiaries, associate and joint ventures
Beban pembangunan komunitas	10,310	9,098	Community development expenses
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(10,361)	(27,296)	Interest income already subjected to final tax
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	203,337	250,651	Other nondeductible expenses
Penyesuaian pajak tangguhan	(39,491)	65,120	Deferred tax adjustment
Jumlah	2,683,024	1,631,196	Total

c. Lain-lain

1. Pada bulan Mei 2019 Perusahaan menerima Surat ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas berbagai pajak penghasilan ("PPh") dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2017

c. Others

1. In May 2019, the Company has received an Underpayment Tax Assessment Letter for ("SKPKB") for various income tax ("PPh") and Value Added Tax ("VAT") for 2017 fiscal year amounting to Rp110,111.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

dengan jumlah sebesar Rp110.111. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB, namun Perusahaan masih mengajukan keberatan dan pembatalan ke DJP sebesar Rp110.111 yang dicatat sebagai pajak dibayar di muka.

Pada bulan Mei dan Juni 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPh Badan tahun 2017 sebesar Rp279.394 dan restitusi atas PPN sebesar Rp225.978.

2. Pada bulan Juli 2018, Perusahaan telah menerima beberapa SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas berbagai PPh dan PPN tahun 2016 dengan jumlah sebesar Rp408.773. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB dan STP tersebut namun Perusahaan tetap mengajukan keberatan dan pembatalan ke DJP sebesar Rp393.434 yang dicatat sebagai pajak dibayar di muka dan pembayaran sebesar Rp15.339 sebagai beban lain-lain.

Pada bulan Oktober 2019, Perusahaan menerima hasil keputusan keberatan atas pemeriksaan Pajak tahun 2016, diantaranya ditolak oleh DJP dan menjadi beban diluar operasi sebesar Rp86.184, diterima oleh DJP sebesar Rp71.010 dan penyesuaian oleh DJP dan menjadi beban luar operasi IP sebesar Rp974. Perusahaan mengajukan banding kembali atas PPh sebesar Rp237.201 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada bulan Juli 2018, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp294.635 dan menetapkan rugi neto fiskal dari Rp11.645.083 menjadi Rp12.417.946. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas penetapan rugi neto fiskal tersebut. Perusahaan juga menerima restitusi atas PPN sebesar Rp135.991.

3. Pada bulan Juli dan September 2019 CDB menerima SKPKB atas PPN masa Januari hingga Mei 2018 dan masa April hingga November 2017 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp709 dan Rp197. CDB telah membayar seluruh SKPKB tersebut.

The Company has paid all the SKPKB, however The Company had submitted the objection letter and request of cancellation to DJP amounting to Rp110,111, recorded as prepaid tax.

In May and June 2019, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for 2017 Corporate Income Tax amounting to Rp279,394 and a refund of VAT of Rp225,978.

- 2. In July 2018, The Company has received various SKPKB and Tax Collection Letter ("STP") for various PPh and VAT for 2016 fiscal year amounting to Rp408,773. The Company has paid all the SKPKB and STP, however The Company had submitted the objection letter and request of cancellation to DJP amounting to Rp393,434, recorded as prepaid tax and payment amounting to Rp15,339, recorded as other expense.*

In October 2019, the Company received the results of the objection decision on the 2016 tax audit, including being rejected by the DJP and being a non-operating expense of Rp86,184, received by DJP in the amount of Rp71,010 and adjusting by the DJP and being a non-operating expense of Rp974. The company appealed again the PPh in the amount of Rp237,201 which was recorded as prepaid tax.

In July 2018, The Company also received Tax Assessment Letter for Overpayment ("SKPLB") of corporate income tax for 2016 fiscal year amounted to Rp294,635 and amend the fiscal net loss from Rp11,645,083 to Rp12,417,946. The Company has filed objection letter for the amended fiscal net loss. The Company also received restitution of VAT amounting to Rp135,991.

- 3. In July and September 2019 CDB received SKPKB on VAT from January to May 2018 and from April to November 2017 amounting to Rp709 and Rp197, respectively. CDB has paid the SKPKB.*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Pada tanggal 21 Januari 2020, ADC menerima SKPLB atas PPN tahun 2018 yang menetapkan lebih bayar pajak pertambahan nilai tahun 2018 sebesar Rp9.494.

Pada tanggal 5 Januari 2018, ADC menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2016 yang menetapkan lebih bayar pajak badan tahun 2016 sebesar Rp570.

5. Perusahaan dan entitas anak berpartisipasi dalam pengampunan pajak sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak.

Rincian Surat Ketetapan Pengampunan Pajak ("SKPP") yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia adalah:

4. On January 21, 2020, ADC received SKPLB related to 2018 VAT which stipulate 2018 overpayment VAT amounting to Rp9,494.

On January 5, 2018, ADC received SKPLB related to 2016 income tax which stipulate 2016 income tax overpayment amounting to Rp570.

5. The Company and subsidiaries were participated in Tax Amnesty in connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Company participated this tax amnesty.

Details of Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP") issued by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia are as follows:

Entitas / Entity	No. SKPP	Tanggal/ Date	Jumlah Aset pengampunan pajak/ Total tax amnesty assets *)
			Rp
Indonesia Power ("IP")	No. KEP-778/PP/WJP/19/2016	4 Oktober/ October 4, 2016	9,609
Artha Daya Coalindo ("ADC")	No. KET-1327/PP/WJP.19/2016	8 Desember/ December 8, 2016	635
			10,244

*) Tidak terdapat liabilitas pengampunan pajak yang dilaporkan/ There is no tax amnesty liabilities declared

31. Laba per Saham Dasar

Laba bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp7.365.289 dan Rp3.499.463.

Jumlah saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 5.215.647.600 saham tahun 2019 dan 2018.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dasar dilusi.

31. Basic Earnings per Share

Net income

Net income for computation of basic earnings per share in 2019 and 2018 amounted to Rp7,365,289 and Rp3,499,463, respectively.

Number of shares

The weighted average number of shares for computation of basic earnings per share was 5,215,647,600 shares in 2019 and 2018.

The Company did not calculate dilutive earnings per share because it has no potensial dilutive ordinary shares.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. Dividen Tunai Dan Cadangan Umum

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 25 Oktober 2019, pemegang saham menyetujui penggunaan saldo laba tidak ditentukan penggunaannya tahun 2017 untuk dikonversi sebagai dividen sebesar Rp9.238.888.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Juni 2019, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2018 untuk dividen sebesar Rp3.499.464.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Mei 2018, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2017 untuk dividen sebesar Rp3.220.175.
- Pada tanggal 31 Desember 2019, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) saling hapus dengan piutang usaha pihak berelasi (Catatan 38).

32. Cash Dividends and General Reserve

- Based on General Stockholders' Meeting dated October 25, 2019 the stockholders agreed to distribute the 2017 retained earnings unappropriated amounting to Rp9,238,888 as dividend.
- Based on Annual General Stockholders' Meeting dated June 12, 2019 the stockholders agreed to distribute the 2018 net income amounting to Rp3,499,464 as dividend.
- Based on Annual General Stockholders' Meeting dated May 14, 2018 the stockholders agreed to distribute the 2017 net income amounting to Rp3,220,175 as dividend.
- In December 31, 2019 the dividend payment to PT PLN (Persero) was offsetted against the trade account receivables from related parties (Note 38).

33. Liabilitas Imbalan Kerja

33. Employee Benefits Liabilities

	2019 Rp	2018 Rp
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan:		
Imbalan pascakerja		
Program pensiun	24,026	108,214
Imbalan pascakerja lain	1,258,137	1,124,720
Imbalan pemeliharaan kesehatan	1,831,819	1,779,569
Imbalan jangka panjang lainnya	99,363	79,080
Jumlah	3,213,345	3,091,583
Beban diakui di laba rugi: (Catatan 28)		
Imbalan pascakerja		
Program pensiun	5,621	8,299
Imbalan pascakerja lain	174,863	157,439
Imbalan Pemeliharaan kesehatan	186,324	148,263
Imbalan jangka panjang lainnya	33,900	27,047
Jumlah	400,708	341,048
Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui di penghasilan komprehensif lain:		
Imbalan pascakerja		
Program pensiun	(73,491)	74,540
Imbalan pascakerja lain	74,525	(188,407)
Imbalan pemeliharaan kesehatan	(81,849)	44,445
Jumlah	(80,815)	(69,422)

Liabilities recognize on statements of financial position:

Post - employment benefits

Pension plan

Other post - employment benefits

Health care benefits

Other long term benefits

Total

Expenses recognize in profit or loss: (Note 28)

Post - employment benefits

Pension plan

Other post - employment benefits

Health care benefits

Other long term benefits

Total

Remeasurement on defined benefit plan recognized in other comprehensive income:

Post - employment benefits

Pension plan

Other post - employment benefits

Health care benefits

Total

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini memberikan imbalan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), pihak berelasi, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-8/NB.1/2016 tanggal 11 Februari 2016 atas peningkatan imbalan pasti pensiun yang disediakan Perusahaan dan entitas anak dalam program dana pensiun.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,00% dan 15,45% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN, Perusahaan menyediakan imbalan program pemeliharaan kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Pascakerja Lain

Selain dari program dana pensiun dan imbalan pemeliharaan kesehatan, Perusahaan dan entitas anak menyediakan imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan tanpa pendanaan bagi pegawai yang memenuhi syarat.

Imbalan Jangka Panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Post-employment Benefits Liabilities

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all of its eligible permanent employees. This pension plan provides benefits based on basic pension income and the period of employment.

This pension plan is managed by Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), a related party, whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997.

DP-PLN has obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-8/NB.1/2016 dated on February 11, 2016 in relation to the increase in pension benefits provided by the Company and subsidiaries' pension plan.

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees and the employer, which are 6.00% and 15.45% from basic pension income, respectively.

Health Care Benefits

In addition to pension plan managed by DP-PLN, the Company also provide unfunded health care benefit plans for their pensioners and their eligible dependents.

Other Post - employment Benefits

In addition to the pension plan and health care benefits, the Company and subsidiaries also provide unfunded severance benefits and completion of employment award for eligible employees.

Other Long Term Benefit

The Company and subsidiaries also provide unfunded defined long-term benefit plans such as long service leave, work accident, death and funeral allowances, and eight years service award for their qualifying employees.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Asumsi yang Digunakan dalam Perhitungan
Liabilitas Imbalan Kerja

Assumption Used in the Calculations of Post
Employment Benefits Obligation

	<u>2019 dan/ and 2018</u>	
Tabel mortalita	CSO-58	Mortality table
Tingkat pengunduran diri		Resignation rate
Usia 18 s.d. 49 tahun	0.27%	Age 18 up to 49 years old
Usia 50 s.d. 55 tahun	0.01%	Age 50 up to 55 years old
Usia Pensiun Normal	56 tahun/ Years old	Normal Retirement Age

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap Perusahaan dan entitas anak. Asumsi mortalitas yang digunakan adalah tabel mortalita CSO-58 yang diterapkan dalam penghitungan liabilitas kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience by the Company and subsidiaries. The mortality assumptions used are based on the CSO-58 mortality table which applied in calculating the long term benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

Penilaian aktuarial atas program pensiun, imbalan pascakerja lain, imbalan pemeliharaan kesehatan dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar, PT Binaputera Jaga Hikmah.

The actuarial calculation of pension plan, other post-employment benefits, health care benefits and other long-term benefits for the years ended December 31, 2019 and 2018 were prepared by a registered actuarial consulting firm, PT Binaputera Jaga Hikmah.

Pada tahun 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan studi untuk melihat tabel mortalitas mana yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Perusahaan dan entitas anak. Dalam melakukan studi, Perusahaan dan entitas anak telah mempertimbangkan CSO-58, CSO-58 modifikasi, TMI 1 1993, TMI 2 1999, TMI 3 2011, dan Tabel Mortalita Taspen 2012. Dari studi tersebut, Perusahaan dan entitas anak menemukan bahwa tabel mortalitas yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Perusahaan dan entitas anak adalah CSO-58. Perusahaan dan entitas anak menerapkan CSO-58 secara retrospektif.

In 2015, the Company and subsidiaries conducted a study to determine which mortality tables that suits most with the Company and subsidiaries' employee and pensioners' mortality profile. In the study, the Company and subsidiaries have considered CSO-58, CSO-58 modified, TMI 1 1993, TMI 2 1999, TMI 3 2011, and Taspen mortality table 2012. Based on the study, the Company and subsidiaries found that mortality table that suits most with mortality profile of the Company and subsidiaries' employees and pensioners is CSO-58. The Company and subsidiaries apply CSO-58 retrospectively.

(i) Program Pensiun

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

(i) Pension Plan

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	<u>2019 Rp</u>	<u>2018 Rp</u>	
Nilai kini kewajiban yang didanai	(818,744)	(775,252)	Present value of funded obligations
Aset program yang tidak diakui	--	--	Plan asset not recognized
Nilai wajar aset program	794,718	667,038	Fair value of plan assets
Defisit (surplus) program yang didanai	(24,026)	(108,214)	Deficit (surplus) of funded plans
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	--	--	Present value of unfunded obligations
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	(24,026)	(108,214)	Liability in the statement of financial position

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement its of present value of defined benefit obligation during the year is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pada awal tahun	775,252	738,607	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	12,754	12,331	Current service cost
Biaya bunga	55,144	51,827	Interest expense
	67,898	64,158	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan) kerugian aktuarial dari:			Charge to other comprehensive income: Actuarial (gain) loss from change in:
Perubahan asumsi demografik	--	--	Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	17,258	(27,567)	Financial assumptions
Kombinasi perubahan asumsi	--	--	Combination of change in assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	18,467	55,413	Experience adjustment
	878,875	830,611	
Pembayaran manfaat	(60,131)	(55,359)	Benefit payment
Pada akhir tahun	818,744	775,252	At the end of the year

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of fair value of plan assets during the year is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pada awal tahun	667,038	698,933	At beginning of the year
Imbal hasil atas aset program	56,507	49,681	Return on plan assets
Iuran pemberi kerja	16,316	14,299	Employer's contributions
Iuran pekerja	5,770	6,178	Employee's contributions
Pembayaran manfaat	(60,129)	(55,359)	Benefit payment
Kerugian (keuntungan) aktuarial pada aset program	109,216	(46,694)	Actuarial loss (gain) on plan assets
	109,216	(46,694)	
Pada akhir tahun	794,718	667,038	At the end of the year

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	2019				2018				
	Memiliki kuotasi harga/ Quoted Price Rp	Tidak memiliki kuotasi harga/ Unquoted Price Rp	Jumlah/ Total Rp	%	Memiliki kuotasi harga/ Quoted Price Rp	Tidak memiliki kuotasi harga/ Unquoted Price Rp	Jumlah/ Total Rp	%	
Instrumen ekuitas	--	160,296	160,296	20.17%	--	124,246	124,246	18.63%	Equity instruments
Instrumen utang	--	325,827	325,827	41.00%	--	336,097	336,097	50.39%	Debt instruments
Properti	--	82,548	82,548	10.39%	--	71,436	71,436	10.71%	Property
Kas dan setara kas	--	68,399	68,399	8.61%	--	42,115	42,115	6.31%	Cash and cash equivalent
Lain - lain	--	157,648	157,648	19.84%	--	93,143	93,143	13.96%	Others
Jumlah	--	794,718	794,718	100%	--	667,037	667,037	100%	Total

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7.80%	8.72%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5.00%	5.00%	Salary increase rate per annum

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 2.28%	Kenaikan sebesar/ Increase by 2.57%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by 2.65%	Penurunan sebesar/ Decrease by 2.38%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 0.50%	Kenaikan sebesar/ Increase by 0.02%	Mortality rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Imbalan perhitungan sensitivitas liabilitas kerja jangka panjang atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis are based on a change in a single assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the long term benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the long term benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the long term benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position.

(ii) Imbalan Pascakerja Lain

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

(ii) Other Post-Employment Benefits

Movement of post-employment benefits obligation during the year is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pada awal tahun	1,124,720	1,316,594	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit or loss
Biaya jasa kini	82,852	67,906	Current service cost
Biaya bunga	92,011	89,533	Interest expense
	174,863	157,439	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan) kerugian aktuarial dari:			Charge to other comprehensive income: Actuarial (gain) loss from change in:
Perubahan asumsi demografik	--	734	Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	91,870	(141,967)	Financial assumptions
Kombinasi perubahan asumsi	--	681	Combination of change in assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(17,345)	(47,855)	Experience adjustment
	1,374,108	1,285,626	
Pembayaran manfaat	(115,971)	(160,906)	Benefit payment
Pada akhir tahun	1,258,137	1,124,720	At the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7.78%	8.62%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.20%	7.20%	Salary increase rate per annum

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 13.09%	Kenaikan sebesar/ Increase by 16.20%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by 16.67%	Penurunan sebesar/ Decrease by 13.70%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 0.01%	Kenaikan sebesar/ Increase by 0.01%	Mortality rate

(iii) Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa skema imbalan pemeliharaan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi, asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan dalam skema pensiun imbalan pasti.

(iii) Health Care Benefits

The Company and subsidiaries operate a number of post-employment health care benefit schemes. The accounting method, assumptions and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes.

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of defined benefit obligation over the year is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pada awal tahun	1,779,569	1,639,513	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	33,598	30,662	Current service cost
Biaya bunga	152,726	117,601	Interest expense
	186,324	148,263	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan) kerugian aktuarial dari:			Charge to other comprehensive income:
Perubahan asumsi demografik	--	--	Actuarial (gain) loss from change in: Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	115,587	(85,072)	Financial assumptions
Kombinasi perubahan asumsi	--	(79,958)	Combination of change in assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(197,436)	209,475	Experience adjustment
	1,884,044	1,832,221	
Pembayaran manfaat	(52,225)	(52,652)	Benefit payment
Pada akhir tahun	1,831,819	1,779,569	At the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7.80%	8.71%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan jangka panjang	7.00%	7.00%	Long-term increase rate in health cost

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 6.79%	Kenaikan sebesar/ Increase by 9.01%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatar	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by 7.77%	Penurunan sebesar/ Decrease by 6.08%	Health Care increase rate
Tingkat mortalitas	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 0.24%	Kenaikan sebesar/ Increase by 0.25%	Mortality rate

(iv) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya
Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

(iv) Other Long-term Employee Benefits
Movement of defined benefit obligation during the year is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pada awal tahun	79,080	69,427	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit or loss
Biaya jasa kini	30,068	22,649	Current service cost
Biaya bunga	3,832	4,398	Interest expense
	<u>33,900</u>	<u>27,047</u>	
Pembayaran manfaat	(13,617)	(17,394)	Benefit payment
Pada akhir tahun	<u>99,363</u>	<u>79,080</u>	At the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7.78%	8.62%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.20%	7.20%	Salary increase rate per annum

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 2.06%	Kenaikan sebesar/ Increase by 2.17%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatar	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by 2.21%	Penurunan sebesar/ Decrease by 2.14%	Health Care increase rate
Tingkat mortalitas	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 0.01%	Kenaikan sebesar/ Increase by 0.01%	Mortality rate

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan dan entitas anak terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti dan program kesehatan pasca-kerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil surat utang negara. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari liabilitas program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Investasi didiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen ekuitas, meskipun Perusahaan dan entitas anak juga berinvestasi pada properti, obligasi, instrumen lindung nilai dan kas. Perusahaan dan entitas anak meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 25 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

The Company and subsidiaries are exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans and post-employment medical plans. The most significant risks are as follow:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If the yield of plan assets is lower, it will generate a deficit program.

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are to provide lifetime benefits, so that the increase in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact for the entire class of assets. The largest proportion of assets is invested in equities, although the Company and subsidiaries also invests in property, bonds, hedge funds and cash. The Company and subsidiaries believes that equities offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 25 years.

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit and other long-term benefit is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i>	1 sampai 2 tahun/ <i>Between 1 -2 years</i>	2 sampai 5 tahun/ <i>Between 2 - 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ Total	
Imbalan pascakerja						Post-employment
program pensiun	53,511	52,134	60,558	1,096,732	1,262,935	benefit
Imbalan pascakerja						Pension plan
lainnya	136,046	79,067	279,641	13,378,823	13,873,577	Other post-employment
Imbalan pemeliharaan						benefit
kesehatan	58,928	64,893	88,000	5,869,842	6,081,663	Health care
Imbalan kerja jangka						benefits
panjang	38,518	33,237	114,382	131,979	318,116	Long term
						benefits
Total	287,003	229,331	542,581	20,477,376	21,536,291	Total

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak berelasi:

- a. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PLN dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- b. PLN dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- c. Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh signifikan atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama (Catatan 9).
- d. PT Pembangkitan Jawa-Bali ("PJB"), PT PLN Batubara, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, PT Indonesia Comnets Plus, PT Haleyora Power dan PT Prima Layanan Nasional Enjiniring merupakan perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- e. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

34. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship:

- a. Government of the Republic of Indonesia is the stockholder of the PLN and State-Owned Enterprises (BUMN).
- b. PLN and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholder of the Company.
- c. The Company and subsidiaries have significant influence on investments in associates or joint ventures (Note 9).
- d. PT Pembangkitan Jawa-Bali ("PJB"), PT PLN Batubara, PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, PT Indonesia Comnets Plus, PT Haleyora Power and PT Prima Layanan Nasional Enjiniring are companies which have the same principal stockholder and or management as the Company.
- e. Board of Commissioners and Directors are member of the key management of the Company.

Transactions with Related Parties

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PLN	Pemegang saham Perusahaan/ <i>stockholders of the Company</i>	Transaksi pembelian tenaga listrik/ <i>Purchase of electricity</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Rakyat Indonesia")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ <i>Placement of cash and cash equivalents, and short-term investment</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ <i>Placement of cash and cash equivalents, and short-term investment</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ <i>Placement of cash and cash equivalents, and short-term investment</i>
PT Pertamina Geothermal Energy	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian tenaga listrik/ <i>Purchase of electricity</i>
PT Pertamina (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar dan minyak pelumas/ <i>Purchase of fuels and lubricants</i>
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar/ <i>Purchase of fuels</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan/ and PT Nusantara Regas	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar/ <i>Purchase of fuels</i>
PT Surveyor Indonesia dan/ and PT Sucofindo (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pelayanan teknik, survei dan pengukuran batubara/ <i>Engineering services, survey and coal measurement</i>

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Asuransi Jasa Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Asuransi bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi serta kapal milik Perusahaan/ <i>Insurance services for Company's buildings, installation and power plant, transmission equipment and vessels</i>
Perum Jasa Tirta	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian tenaga listrik/ <i>Purchase of electricity</i>
PDG dan/ and REP	Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Pemberian pinjaman jangka panjang, pembelian bahan bakar/ <i>Issuance of long-term loan, purchase of fuels</i>
Dana pensiun PLN	Program imbalan pascakerja/ <i>Post-employment benefit plan</i>	Pembayaran kontribusi program manfaat pasti/ <i>Payment of contribution for defined benefit plan</i>

Saldo dan Transaksi dengan Pihak berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

	Catatan/ <i>Notes</i>	2019		2018		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	10					Receivable from related parties
REP		307,369	0.16%	292,669	0.15%	REP
PDG		168,879	0.09%	199,576	0.10%	PDG
Lain-lain		51,557	0.03%	53,748	0.03%	Others
Sub jumlah		527,805	0.28%	545,993	0.28%	Subtotal
Kas dan setara kas	12					Cash and cash equivalent
Bank Negara Indonesia		1,276,862	0.67%	1,385,932	0.71%	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri		171,461	0.09%	300,314	0.15%	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia		57,671	0.03%	104,592	0.05%	Bank Rakyat Indonesia
Sub jumlah		1,505,994	0.79%	1,790,838	0.91%	Subtotal
Aset keuangan dari konsesi jasa	8					Financial asset of service concession
PLN		45,487,214	23.98%	46,904,477	23.91%	PLN
Piutang usaha	13					Trade accounts receivable
PLN		24,846,959	13.10%	29,109,066	14.84%	PLN
Jumlah		72,367,972	38.15%	78,350,374	39.94%	Total
Utang usaha	20					Trade accounts payable
PT Bukit Asam (Persero) Tbk		518,740	6.73%	447,876	5.53%	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Pertamina		114,085	1.48%	221,588	2.74%	PT Pertamina
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna		102,499	1.33%	112,949	1.40%	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
Lain-lain		147,332	1.91%	98,539	1.22%	Others
Sub jumlah		882,656	11.45%	880,952	10.89%	Subtotal
Utang pihak berelasi						Payable to related parties
PDG		60,293	0.78%	46,078	0.57%	PDG
Utang sewa pembiayaan						Lease liabilities
PDG		19,183	0.25%	--	0.00%	PDG
Jumlah		962,132	12%	927,030	11.46%	Total
Penjualan tenaga listrik	24					Sales of electricity
PLN		23,970,771	56.29%	23,781,265	55.26%	PLN
Pendapatan konsesi jasa	8					Revenue of service concession
PLN		14,860,732	34.90%	15,292,014	35.53%	PLN
Pendapatan Jasa	25					Service revenues
PLN		3,752,346	8.81%	3,965,021	9.21%	PLN
Jumlah		42,583,849	100.00%	43,038,300	100.00%	Total
Beban usaha dan konsesi jasa - bahan bakar dan pelumas	26					Operating and service concession expenses - fuel and lubricants
PT Bukit Asam (Persero) Tbk		3,773,445	11.37%	2,908,239	7.70%	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Perusahaan Gas Negara		3,037,516	9.15%	3,114,522	8.24%	PT Perusahaan Gas Negara
PT PLN Batubara		2,849,790	8.59%	2,581,109	6.83%	PT PLN Batubara
PT Pertamina (Persero)		1,527,691	4.60%	2,615,769	6.92%	PT Pertamina (Persero)
PT Nusantara Regas		381,835	1.15%	877,446	2.32%	PT Nusantara Regas
Sub jumlah		11,570,277	34.86%	12,097,085	32.01%	Subtotal
Beban usaha lain-lain						Other operating expenses
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna		320,386	3.42%	400,921	4.09%	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
PJB		114,105	1.22%	169,027	1.73%	PJB
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)		103,442	1.10%	73,218	0.75%	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Haleyora Power		31,694	0.34%	33,748	0.34%	PT Haleyora Power
PT Indonesia Comnet Plus		25,164	0.27%	22,006	0.22%	PT Indonesia Comnet Plus
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring		11,750	0.13%	16,800	0.17%	PT Prima Layanan Nasional Enjiniring
Lain-lain		24,791	0.26%	37,750	0.20%	Others
Sub jumlah		631,332	6.74%	753,470	7.50%	Subtotal
Jumlah		12,201,609	41.60%	12,850,555	39.51%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan/ beban yang bersangkutan

*) Percentage to related total assets/ liabilities/ revenues/ expenses

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah kompensasi yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp76.976 dan Rp60.935.

Total remuneration paid to the Company Board of Directors and Commissioners in 2019 and 2018 amounted to Rp76,976 and Rp60,935.

35. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing

35. Monetary Assets and Liabilities Denominated In Foreign Currencies

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2019			
		JPY *)	USD *)	EUR *)	
Aset Moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	1,656,926	1,592,891	2,304		Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	--	34,011,966	--		Receivables from related parties
Jumlah aset moneter	1,656,926	35,604,857	2,304		Total monetary assets
Liabilitas Moneter					Monetary liabilities
Utang usaha	153,917,287	21,019,683	4,812,964		Trade payables
Jumlah liabilitas moneter	153,917,287	21,019,683	4,812,964		Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(152,260,361)	14,585,174	(4,810,660)		Net monetary liabilities
Ekuivalent rupiah (dalam jutaan)	(19,489)	202,749	(74,993)		Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	108,267				Total in Rupiah - net (in millions)
		2018			
		JPY *)	USD *)	EUR *)	
Aset Moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	5,023,771	2,121,161	28,230		Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	--	27,126,837	--		Receivables from related parties
Jumlah aset moneter	5,023,771	29,247,998	28,230		Total monetary assets
Liabilitas Moneter					Monetary liabilities
Utang usaha	82,694,241	310,657,045	15,194,113		Trade payables
Jumlah liabilitas moneter	82,694,241	310,657,045	15,194,113		Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(77,670,470)	(281,409,047)	(15,165,883)		Net monetary liabilities
Ekuivalent rupiah (dalam jutaan)	(10,184)	(4,075,084)	(251,143)		Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(4,336,411)				Total in Rupiah - net (in millions)

*) Dalam jumlah penuh

**) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) In full amount

**) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalent using the exchange rate prevailing at the reporting date

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat laba kurs mata uang asing bersih sebesar Rp10.141 untuk tahun 2019 dan rugi kurs sebesar Rp62.136 untuk tahun 2018.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Perusahaan dan entitas anak akan naik sebesar Rp63.208.

In relation to the fluctuation of the Rupiah against foreign currencies, the Company and subsidiaries recorded net gain on foreign exchange of Rp10,141 for 2019 and net loss amounted to Rp62,136 for 2018.

If assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2019 had been translated using the closing rates at issuance of March 31, 2020, the total net foreign currency liabilities of the Company and subsidiaries would have been increase by Rp63,208.

36. Ikatan dan Kontinjensi

Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. PJBTL

Perusahaan dan entitas anak memiliki sejumlah PJBTL dengan PLN. Dalam perjanjian tersebut, PLN membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan dan entitas anak sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup komponen biaya kapasitas, energi, operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian.

b. Perjanjian Pasokan Bahan Bakar

(i) Gas

Sektor/ Sector	Pemasok/ Suppliers	No. Perjanjian/ Agreement no.	Periode/ period	Satuan/ Unit of measure	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity *)
Tanjung Priok	**)	0232-3.PJ/EPI.03.02/DIR/2018	2018 - 2019	BBTUD	80 - 96
	**)	0556.PJ/EPI.01.02/010000/2019	2019 - 2030	BBTUD	80 - 96
	***)	273.PJ/041/DIR/2012	2012 - 2022	BBTUD	Max 220
Grati	****)	150.PJ-061-IP-2010	2012 - 2020	BBTUD	DCQ s.d 30
	****)	Gas Sales Agreement	2009 - 2020	BBTUD	DCQ s.d 40
	****)	79.PJ//041/DIR/2013	2013 - 2019	BBTUD	DCQ s.d 25
	****)	0614-4.PJ/EPI.03.02/010300/20:	2019 - 2020	BBTUD	DCQ s.d 25
Tambak Lorok	*****)	97.PJ/061/IP/2007	2014 - 2025	BBTUD	50 - 55
	*****)	107.PJ/041/DIR/2012	2027	BBTUD	s.d 116
	*****)	278-1.Pj/041/DIR/2012	2027	BBTUD	s.d 116
Bali	*****)	307.PJ/061/IP/2017	2023	BBTUD	32 - 40
	*****)	1265.PJ/EPI.01.02/DITDAN/201:	2022	BBTUD	Confirmation Notice

*) Dalam angka penuh
**) PT Perusahaan Gas Negara ("PGN")

b. Fuel Supply Agreements

(i) Gas

a. PJBTL

The Company and subsidiaries have various PJBTL with PLN. Under those agreements, PLN will pay the Company and subsidiaries for the supply of electricity at an amount determined in accordance with the payment formula. Such payment formula includes cost of capacity, energy, as well as operations and maintenance components which depends on the level of energy supplied and other variables stipulated in the agreement.

*) In full amount
**) PT Perusahaan Gas Negara ("PGN")

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*** PT Nusantara Regas. Perusahaan patungan antara PT Pertamina (Persero) dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
**** Ophir Indonesia Pty. Ltd. (d/h) Santos Pty. Ltd., Singapore Petroleum Sampang Ltd and Cue Sampang Pty Ltd.
***** PT Sumber Petrindo Perkasa.
***** PC Muriah Ltd
***** PT Kalimantan Jawa Gas
***** PT Pelindo Energi Logistik
***** PT Pertamina (Persero)

*** PT Nusantara Regas, a Joint venture between PT Pertamina (Persero) with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
**** Ophir Indonesia Pty. Ltd. (formerly) Santos Pty Ltd., Singapore Petroleum Sampang Ltd and Cue Sampang Pty Ltd.
***** PT Sumber Petrindo Perkasa.
***** PC Muriah Ltd
***** PT Kalimantan Jawa Gas
***** PT Pelindo Energi Logistik
***** PT Pertamina (Persero)

(ii) Batubara

(ii) Coal

Pemasok/ Suppliers	No. Kontrak/ Contract No.	Jumlah dalam metrik ton/ Total in metric tons *)	Periode/ Period
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	12.PJ/061/IP/2013	5,200,000	2013 - 2022
PT Oktasan Baruna Persada	406.PJ/061/IP/2018	1,500,000	2019 - 2026
PT Berau Coal	84.PJ/061/IP/2008	1,500,000	2009 - 2022
PT Adaro Indonesia	117.PJ/061/IP/2014	1,500,000	2014 - 2023
PT Artha Daya Coalindo	159.PJ/061/IP/2017	1,200,000	2017 - 2022
PT PLN Batubara	KJS XII	3,000,000	2010 - 2019
*) Dalam angka penuh		*) In full amount	

Harga pembelian batubara berkisar antara Rp756.158 (angka penuh) dan Rp932.628 (angka penuh) per ton sebelum penyesuaian spesifikasi batubara.

The purchase price of coal ranges from Rp756,158 (full amount) to Rp932,628 (full amount) per ton, which is adjusted against coal specification.

(iii) Bahan Bakar Minyak

Perusahaan melalui PLN dan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001. Perjanjian ini telah diadendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PLN dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari Mean Oil Platts Singapore ("MOPS") ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei

(iii) Fuel

The Company, through PLN and PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") entered into a Fuel Sale and Purchase Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001. This agreement was amended on May 16, 2007, whereby, PLN and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina, and the fuel price of 109.5% from Mean Oil Platts Singapore ("MOPS") plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp18 triliun; dan (vi) perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011.

Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama tanggal 16 Mei 2007, PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai independent surveyor.

Berdasarkan Addendum V, kesepakatan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) antara Pertamina dan PLN tanggal 17 Oktober 2017, adalah sebagai berikut:

- a. Harga transaksi HSD tahun 2017:
 - Januari sampai dengan Juni 2017 adalah 107% dari MOPS.
 - Juli sampai dengan Desember 2017 adalah 104,58% dari MOPS.
- b. Harga transaksi MFO tahun 2017:
 - Januari sampai dengan Juni 2017 adalah 109,5% dari MOPS.
 - Juli sampai dengan Desember 2017 adalah 109,1% dari MOPS.

Berdasarkan Addendum VI, kesepakatan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) tahun 2018 sampai dengan 2020 antara Pertamina dan Perusahaan tanggal 20 Mei 2018, adalah sebagai berikut:

- a. Harga rata-rata transaksi HSD semester I tahun 2018 adalah 104,77% dari MOPS
- b. Harga rata-rata transaksi MFO semester I tahun 2018 adalah 106,34% dari MOPS

PLN telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2018 berdasarkan harga tersebut.

April 30, 2007 will bear interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp18 trillion; and (vi) this agreement is valid for five years from January 1, 2007 until December 31, 2011.

Based on the Joint Deal Letter dated May 16, 2007, PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on Amendment V, sales and purchase price agreement for fuel (HSD and MFO) between Pertamina and PLN dated on October 17, 2017, the result are:

- a. HSD transaction price for 2017:
 - January until June 2017 is 107% from MOPS.
 - July until December 2017 is 104.58% from MOPS.
- b. MFO transaction price for 2017:
 - January until June 2017 is 109.5% from MOPS.
 - July until December 2017 is 109.1% from MOPS.

Based on Amendment VI, sales and purchase price agreement for fuel (HSD and MFO) 2018 until 2020 between Pertamina and the Company dated on May 20, 2018, the result are:

- a. Average HSD transaction price for Semester I 2018 is 104,77% from MOPS
- b. Average MFO transaction price for Semester I 2018 is 106,34% from MOPS

PLN has recorded purchase of HSD and MFO for the year 2018 based on those prices.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

(iv) Uap Panas Bumi

Melalui PLN, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk pengadaan uap panas bumi untuk daerah Kamojang selama 30 tahun yang berakhir tahun 2012 dan telah melalui Amandemen I Surat Perjanjian antara Pertamina dan PLN PLTP Unit 1,2,3 di Kamojang. Sampai tahun 2015, perjanjian masih menggunakan Amandemen V Perjanjian Interim antara PT Pertamina Geothermal Energy, PLN dan IP. Pada tanggal 11 Februari 2016, dilakukan amandemen secara keseluruhan dan pernyataan kembali atas perjanjian induk, yang berlaku mulai 1 Agustus 2012 sampai dengan 31 Desember 2040. Untuk PLTP Gunung Salak dan Darajat perjanjian selama masa 30 tahun yang berakhir tahun 2030.

(iv) Geothermal Steam

The Company, through PLN entered into a geothermal procurement agreement with Pertamina to purchase Geothermal Steam for Kamojang area for 30 years until 2012 and has been amendment I agreement between Pertamina and PLN PLTP Unit 1,2,3 in Kamojang. Until 2015, The Agreement was still using the Fifth Amandement of the Interim Agreement between PT Pertamina Geothermal Energy, PLN and IP. On February 11, 2016, the main agreement has been wholly amended and restated, which is valid from August 1, 2012 to December 31, 2040. For PLTP Gunung Salak and Darajat, the agreement valid for 30 years until 2030.

c. Lainnya

Perjanjian Transportasi Gas Pembangkit Listrik Tambak Lorok

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan melalui PLN menandatangani surat perjanjian kerjasama no. 278-1.PJ/041/DIR/2012 terkait transportasi gas PC Muriah Ltd. dengan PT Bakrie & Brothers Tbk untuk pembangkit listrik Tambak Lorok. Perjanjian transportasi gas tersebut kemudian dialihkan melalui novasi dan perubahan perjanjian pengangkutan gas melalui pipa yang ditandatangani tanggal 22 Februari 2016 oleh PT Bakrie & Brothers Tbk, PC Muriah Ltd., PLN, Saka Energi Muriah Ltd., dan PT Kalimantan Jawa Gas sebagai transporter. Perjanjian ini berakhir berdasarkan surat PLN No.0737/EPI.03.02/010303/2019 tanggal 20 September 2019 perihal Berakhirnya Perjanjian Jual Beli Gas antara PT PLN (Persero) dengan PT Petronas Carigali Muriah Ltd.

c. Others

Gas Transportation Agreement for Tambak Lorok Power Plant

On December 10, 2012, the Company through PLN signed Gas Transport Agreement no. 278-1.PJ/041/DIR/2012 of PC Muriah Ltd with PT Bakrie & Brothers Tbk for Tambak Lorok's Power Plant. The agreement then redirected through novation and amendment to gas transportation agreement through pipeline dated February 22, 2016 by PT Bakrie & Brothers Tbk, PC Muriah Ltd., PLN, Saka Energi Muriah Ltd., and PT Kalimantan Jawa Gas as transporter. This agreement expires based on PLN letter No.0737/EPI.03.02 / 010303/2019 dated September 20, 2019 Termination of Gas Purchase Agreement between PT PLN (Persero) and PT Petronas Carigali Muriah Ltd.

Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan, Perjanjian Fasilitas Penyimpanan Liquid Natural Gas ("LNG") dan Perjanjian Terminal LNG untuk PLTDG Pesanggaran

Pada tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan dan PT Pelindo Energi Logistik menandatangani masing-masing Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan, Perjanjian Fasilitas Penyimpanan LNG dan Perjanjian Terminal LNG untuk PLTDG Pesanggaran.

Agreement of Shipping Management Services, Agreement of Liquid Natural Gas ("LNG") Storage Facilities and Agreement of LNG Terminal for PLTDG Pesanggaran

On December 8, 2015, the Company and PT Pelindo Energi Logistik signed agreement of Shipping Management Services, LNG Storage Facility Services and LNG Terminal Services for PLTDG Pesanggaran.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan dan Perjanjian Jasa Fasilitas LNG berlaku selama 7 tahun berdasarkan kontrak No. 187.PJ/061/IP/2015 dan 188.PJ/061/IP/2015, sedangkan Perjanjian Jasa Terminal LNG berlaku selama 5 tahun berdasarkan kontrak No.189.PJ/061/IP/2015.

Shipping management services agreement and LNG Storage agreement are effective for 7 years based on contract No. 187.PJ/061/IP/2015 and 188.PJ/061/IP/2015 respectively, while LNG Terminal Agreement is effective for 5 years based on contract No. 189.PJ/061/IP/2015.

Pada tanggal 27 Desember 2017, Perusahaan dan PT Pelindo Energi Logistik menandatangani addendum perjanjian atas Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan, Perjanjian Jasa Fasilitas Penyimpanan LNG dan Perjanjian Jasa Terminal LNG melalui Perjanjian Jasa Fasilitas Midstream LNG Benoa Bali No. 307.PJ/061/IP/2017 yang berlaku sampai dengan 28 Februari 2023.

On December 27, 2017, the Company and PT Pelindo Energi Logistik signed an addendum of agreement on the Shipping Management Agreement, LNG Storage Facility Service Agreement and LNG Terminal Services Agreement through Midstream LNG Facility Agreement Benoa Bali No. 307.PJ/ 061/IP/2017 valid until February 28, 2023.

Stand By Letter of Credit ("SBLC")

Perusahaan memiliki fasilitas *Non Cash Loan* sebagai SBLC dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang digunakan untuk jaminan perjanjian jual beli gas dengan Ophir Indonesia dengan nominal sebesar US\$8.697.673 (nilai penuh) atau setara dengan Rp118.828 dengan jangka waktu 31 Agustus 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020.

Stand By Leter of Credit ("SBLC")

The Company has Non Cash Loan facility as SBLC with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used as gas purchase guarantee with Ophir Indonesia amounted of to US\$8,697,673 (full amount) or equivalent with Rp118.828 with period from August 31, 2019 to Agustus 30, 2020.

Permohonan Pembatalan Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia Perwakilan Surabaya atas Perkara Arbitrase No. 18/ARB/BANI-SBY/VI/2015 antara konsorsium PT Boma Bisma Indra – PT Indosurya Persada dengan PT Indonesia Power Unit Pembangkitan Semarang

Yusuf Subianto, selaku penanggung jawab finansial pimpinan kerjasama konsorsium PT Boma Bisma Indra – PT Indosurya Persada ("BBIISP"), mengajukan permohonan pembatalan putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") Perwakilan Surabaya kepada Pengadilan Negeri Semarang atas Perkara Arbitrase No. 18/ARB/BANI-SBY/VI/2015 yang telah dibacakan pada Selasa 17 Mei 2016, yang putusannya berisi tidak terbuktinya PT Indonesia Power Unit Pembangkitan Semarang melakukan perbuatan melawan hukum, sehingga tuntutan ganti rugi yang diajukan oleh Konsorsium BBIISP sebesar Rp7.671 ditolak oleh BANI.

Cancellation Request for the Decision of Indonesian National Arbitration Board Representatives of Surabaya on Arbitration Case No. 18/ARB/BANI-SBY/VI/2015 between the consortium of PT Boma Bisma Indra - PT Indosurya Persada and PT Indonesia Power Semarang Generation Units

Yusuf Subianto, who is in charge of financial co-led consortium of PT Boma Bisma Indra – PT Indosurya Persada ("BBIISP"), applied for cancellation of the decision of the Indonesian National Arbitration Board ("BANI") Representative Surabaya to Semarang District Court on Arbitration Case No. 18/ARB/BANI-SBY/VI/ 2015 which was read out on Tuesday, May 17, 2016, the decision contains no evidence of the PT Indonesia Power Semarang Generation Units committed acts against the law, so that the compensation claim filed by the Consortium BBIISP Rp7,671 - rejected by BANI.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Atas tuntutan perkara tersebut, pada tanggal 29 November 2016 Pengadilan Negeri Semarang memutuskan untuk membatalkan Putusan Arbitrase Badan Arbitrase Nasional Indonesia Surabaya No. 18/ARB/BANI-SBY/VI/2015, dan menghukum PT Indonesia Power untuk membayar kepada Konsorsium atas kekurangan pembayaran sesuai Progres Laporan Kemajuan Pekerjaan senilai 26 % atau sebesar Rp2.600.

Pada tanggal 20 Desember 2016, PT Indonesia Power melalui kuasa hukumnya Jaksa Pengacara Negara dari Kejaksaan Agung mengajukan Memori Banding Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Semarang dalam Perkara Perdata No. 01/Arbitrase/2016/PN.SMG Tanggal 29 November 2016 kepada Ketua Mahkamah Agung RI.

Pada tanggal 7 Maret 2018, BBIISP mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Pengadilan Negeri Semarang.

Berdasarkan isi putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung RI, No. 181.PK/Pdt.Sus-Arbt/2018 pada tanggal 8 Oktober 2018, menyatakan peninjauan kembali yang diajukan oleh BBIISP tidak dapat diterima.

Pada tanggal 12 Agustus 2019, Perusahaan menghadapi gugatan Perdata Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh ISP di Pengadilan Negeri Semarang terkait perjanjian pemborongan pekerjaan *Retubing LP Evaporator & LP Economizer HRSG #1.2*. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp9.821. Pada tanggal 13 Februari 2020 Pengadilan Negeri Semarang telah memutuskan perkara ini memenangkan Perusahaan.

On the demands of the case, on November 29, 2016 Semarang District Court decided to cancel the Arbitral Indonesian National Arbitration Board Surabaya No. 18/ARB/BANI-SBY/VI/2015, and punish PT Indonesia Power to pay to the Consortium on deficiency payments according Progress Progress Report Employment worth 26% or Rp2,600.

On December 20, 2016, PT Indonesia Power through his attorney from the State Attorney General filed Appeal Against the Semarang District Court Decision in Civil Case No. 01/Arbitration/2016/PN.SMG November 29, 2016 to the Chairman of the Supreme Court.

On March 7, 2018, BBIISP submitted a request for review to the Semarang District Court.

Based on decision to review the Supreme Court of the Republic of Indonesia, No. 181.PK/Pdt.Sus-Arbt/2018 on October 8, 2018, stated that the review submitted by BBIISP was not acceptable.

*On August 12, 2019, the Company faced a lawsuit filed by ISP in District Court of Semarang regarding the job chartering agreement *Retubing LP Evaporator & LP Economizer HRSG #1.2*. The plaintiff demanded compensation amounting to Rp9.821. On February 13, 2020 the District Court of Semarang has decided this case won the Company.*

**37. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko
Keuangan dan Risiko Modal**

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

**37. Financial Instruments, Financial Risk
Management and Capital Risk Management**

a. Categories and classes of financial instruments

The following table disclosed the details of the Company and subsidiaries' financial instruments based on financial instruments classification:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember/ December 31, 2019									
Aset Keuangan/ Financial Asset				Liabilitas keuangan/ Financial Liabilities					
Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivable	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ Total financial assets and liabilities			
ASET KEUANGAN								FINANCIAL ASSETS	
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR								NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS	
Piutang pihak berelasi	--	475,265	--	--	--	475,265		Receivable from related parties	
Piutang lain-lain	--	39,329	--	--	--	39,329		Other receivables	
Aset keuangan dari konsesi jasa	--	43,954,963	--	--	--	43,954,963		Financial asset of service concession	
ASET KEUANGAN LANCAR								CURRENT FINANCIAL ASSETS	
Kas dan setara kas	--	1,518,102	--	--	--	1,518,102		Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	--	24,875,030	--	--	--	24,875,030		Trade receivable	
Piutang lain-lain	--	8,115	--	--	--	8,115		Other receivables	
Aset keuangan dari konsesi jasa	--	1,532,251	--	--	--	1,532,251		Financial asset of service concession	
Piutang pihak berelasi	--	52,540	--	--	--	52,540		Receivables from related parties	
Jumlah aset keuangan	--	72,455,595	--	--	--	72,455,595		Total financial assets	
LIABILITAS KEUANGAN								FINANCIAL LIABILITIES	
LIABILITAS LANCAR								CURRENT LIABILITIES	
Utang usaha	--	--	--	2,878,091	--	2,878,091		Trade payable	
Utang pihak berelasi	--	--	--	60,293	--	60,293		Payable to related parties	
Biaya masih harus dibayar	--	--	--	1,203,469	--	1,203,469		Accrued expenses	
Utang sewa pembiayaan	--	--	--	4,429	--	4,429		Lease liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	--	--	--	4,146,282	--	4,146,282		Total financial liabilities	

31 Desember/ December 31, 2018									
Aset Keuangan/ Financial Asset				Liabilitas keuangan/ Financial Liabilities					
Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivable	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ Total financial assets and liabilities			
ASET KEUANGAN								FINANCIAL ASSETS	
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR								NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS	
Piutang pihak berelasi	--	486,885	--	--	--	486,885		Receivable from related parties	
Piutang lain-lain	--	33,010	--	--	--	33,010		Other receivables	
Aset keuangan dari konsesi jasa	--	45,487,215	--	--	--	45,487,215		Financial asset of service concession	
ASET KEUANGAN LANCAR								CURRENT FINANCIAL ASSETS	
Kas dan setara kas	--	1,842,156	--	--	--	1,842,156		Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	--	29,133,798	--	--	--	29,133,798		Trade receivable	
Piutang lain-lain	--	9,986	--	--	--	9,986		Other receivables	
Aset keuangan dari konsesi jasa	--	1,417,262	--	--	--	1,417,262		Financial asset of service concession	
Piutang pihak berelasi	--	59,108	--	--	--	59,108		Receivables from related parties	
Jumlah aset keuangan	--	78,469,420	--	--	--	78,469,420		Total financial assets	
LIABILITAS KEUANGAN								FINANCIAL LIABILITIES	
LIABILITAS LANCAR								CURRENT LIABILITIES	
Utang usaha	--	--	--	3,498,908	--	3,498,908		Trade payable	
Utang pihak berelasi	--	--	--	46,078	--	46,078		Payable to related parties	
Biaya masih harus dibayar	--	--	--	1,123,413	--	1,123,413		Accrued expenses	
Utang sewa pembiayaan	--	--	--	--	--	--		Lease liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	--	--	--	4,668,399	--	4,668,399		Total financial liabilities	

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19) dan saldo laba.

b. Capital risk management

The Company and subsidiaries manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company capital structure consist of equity shareholders that consist of capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19), and retained earnings.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Directors of the Company and subsidiaries periodically review capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

The Company and subsidiaries seeks to minimize the cost of capital, in order to maximize their value. Therefore, the Company and subsidiaries policy to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and subsidiaries overall financial risk management and policies is to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk, and liquidity risks. The Company and subsidiaries operate within defined policy that are approved by the Board of Directors.

Dalam pengelolaan risiko, Perusahaan dan entitas anak membentuk Satuan Manajemen Risiko ("SMR") yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan manajemen risiko dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan sosialisasi dan implementasi manajemen risiko tersebut di lingkungan Perusahaan dan entitas anak. Satuan ini juga bertugas untuk menyusun profil risiko yang bersifat strategis sebagai himbauan awal kepada manajemen Perusahaan dan entitas anak. SMR bertanggung jawab langsung kepada Direksi dengan pembinaan dibawah Direktur Keuangan.

In managing risk, the Company and subsidiaries established a Risk Management Unit ("RMU") which is responsible for the preparation of the policy, frameworks, risk management implementation guide and infrastructure of the risk management and ensuring the implementation of the risk management in the Company and subsidiaries' environment. The unit is also tasked to formulate a strategic risk profile as an early warning to the Company and subsidiaries management. RMU is responsible to the Director with guidance from Director of Finance.

Dalam kaitannya dengan risiko keuangan, manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan dan entitas anak menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

Related to the financial risk, the management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company and subsidiaries applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial risks on the Company and subsidiaries financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dampak terhadap laba setelah pajak/ Effect to profit after tax 31 Desember/ December 31, 2018						
	USD		EUR		JPY	
	10%	-10%	10%	-10%	10%	-10%
<u>Aset Keuangan</u>						
Kas dan setara kas	2,304	(2,304)	35	(35)	49	(49)
Piutang pihak berelasi	29,462	(29,462)	--	--	--	--
Sub jumlah aset keuangan	31,766	(31,766)	35	(35)	49	(49)
<u>Liabilitas Keuangan</u>						
Utang usaha	337,397	(337,397)	18,871	(18,871)	813	(813)
Sub jumlah liabilitas keuangan	337,397	(337,397)	18,871	(18,871)	813	(813)
Jumlah Laba (Rugi)	(305,631)	305,631	(18,836)	18,836	(764)	764

Financial Assets
Cash and cash equivalents
Receivable from related parties
Subtotal financial assets

Financial Liabilities
Trade payables
Subtotal financial liabilities

Total Profit (Loss)

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan entitas anak memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan mengambang.

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun.

Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat suku bunga yang relevan dengan variabel lainnya dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat suku bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan lebih tinggi masing-masing Rp7.104 dan Rp8.152.

ii. Interest rate risk management

The Company and subsidiaries have transactions at fixed and floating interest rates. Transaction at floating interest rate are exposed to interest rate risk. The Company and subsidiaries manage the risk by maintaining an appropriate fixed and floating borrowing rate.

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below have been determined based on the Company and subsidiaries exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the reporting period end date was outstanding for the whole year.

The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis points increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

As of December 31, 2019 and 2018, if interest rate increased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax for the current year increase by Rp7,104 and Rp8,152, respectively. Otherwise if the interest

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak lebih rendah masing-masing Rp7.104 dan Rp8.152.

rate decreased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax decrease by Rp7,104 and Rp8,152, respectively.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan dan entitas anak. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak timbul terutama atas piutang usaha dari pelanggan. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan bank, Perusahaan dan entitas anak mengelola rekening pada beberapa Bank dengan reputasi baik dengan tujuan meminimalkan risiko kredit dan untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi. Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana pada beberapa bank yang kredibel (Catatan 12).

iii. Credit risk management

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company and subsidiaries. The Company and subsidiaries exposure to credit risk mainly arises from receivables from its customers. For other financial assets such as cash and cash in bank, in order to minimize the credit risk and to avoid significant concentration of cash with one institution, the Company and subsidiaries place the funds in several credible banks (Note 12).

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and subsidiaries exposure to credit risk.

Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit.

The Company and subsidiaries' objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase of credit risk exposure.

Pelanggan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari pihak berelasi. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, PLN memiliki kontribusi 100,00% dan 100,00% masing-masing dari jumlah penjualan bersih. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari PLN.

The Company and subsidiaries' customers consist of related party. For the years ended December 31, 2019 and 2018, PLN accounted for 100.00% and 100.00% of the total net sales. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from PLN.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

Credit quality of financial assets

The following table shows the quality of Company and subsidiaries' financial assets:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember/ December 31, 2019					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan setara kas	1,518,102	--	--	1,518,102	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8,084,535	16,790,495	19,611	24,894,641	Trade receivables
Piutang pihak berelasi	527,805	--	--	527,805	Receivable from related parties
Piutang lain-lain	47,444	--	--	47,444	Other receivables
Aset keuangan dari proyek konsesi	45,487,214	--	--	45,487,214	Financial asset of concession project
Jumlah - bersih	55,665,100	16,790,495	19,611	72,475,206	Total - net

31 Desember/ December 31, 2018					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan setara kas	1,842,156	--	--	1,842,156	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6,999,605	22,134,193	20,838	29,154,636	Trade receivables
Piutang pihak berelasi	545,993	--	--	545,993	Receivable from related parties
Piutang lain-lain	42,996	--	--	42,996	Other receivables
Aset keuangan dari proyek konsesi	46,904,477	--	--	46,904,477	Financial asset of concession project
Jumlah - bersih	56,335,227	22,134,193	20,838	78,490,258	Total - net

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Certain financial assets are individually assessed for impairment and, if found to be impaired, have impairment loss assigned to them on an individual basis.

Tabel di atas termasuk aset keuangan yang mana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai aset keuangan tersebut secara individual dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik risiko yang sama dimana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.

The table above includes financial assets on which collective impairment have been assessed. It is not practicable to individually identify impaired financial asset within the portfolio of financial assets with similar risk characteristics which are collectively assessed for impairment.

Kualitas kredit aset keuangan Perusahaan dan entitas anak dinilai dan dikelola berdasarkan peringkat internal. Kualitas kredit dimonitor dengan menggunakan Sistem Peringkat Perusahaan dan entitas anak. Sistem peringkat dinilai dan diperbarui secara berkala untuk menjaga akurasi dan konsistensi peringkat risiko. Kualitas kredit dan sistem peringkat Perusahaan dan entitas anak dinilai sebagai berikut:

The credit quality of Company and subsidiaries' financial assets is assessed and managed using internal ratings. The credit quality is monitored using the Company and subsidiaries Rating System. The rating system is assessed and updated regularly to maintain accurate and consistent risk rating. The internal rating of the Company and subsidiaries' are as follow:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- **Tingkat tinggi**
Aset keuangan tingkat tinggi meliputi kas dan setara kas kepada pihak ketiga atau bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh sebab itu, risiko kredit adalah minimal. Untuk piutang usaha, pelanggan maupun pihak berelasi dapat diberi peringkat tingkat tinggi jika tidak memiliki kesulitan keuangan, tidak terjadi pelanggaran kontrak, tidak ada pemberian keringanan dan memiliki kelangsungan usaha.
- **Tingkat rendah**
Aset keuangan peringkat rendah termasuk piutang usaha yang tidak diklasifikasikan sebagai tingkat tinggi. Untuk piutang usaha, pelanggan dapat diberi peringkat rendah jika pelanggan memiliki kesulitan keuangan, melakukan pelanggaran kontrak, menerima pemberian keringanan, dan tidak memiliki kelangsungan usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kualitas kredit semua aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berada dalam klasifikasi tingkat tinggi.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mendapatkan fasilitas *non-cash loan* dari beberapa bank khususnya untuk pembukaan L/C dan Bank Garansi.

Selanjutnya Perusahaan dan entitas anak juga memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja

- **High grade**
High grade financial asset include cash and cash equivalents to counterparties with good credit rating or bank standing. Consequently, credit risk is minimal. For trade account receivables, a customer or a related party, is given a high grade rating if it does not has a financial difficulty, no breach of contract, no waivers and will be able to continue as a going concern.
- **Standard grade**
Low grade financial assets include trade account receivables that are not classified as high grade. For trade account receivable, a customer given a low grade rating if it is deemed to have a financial difficulty, there is a breach of contract, waivers and will not be able to continue as going concern.

As of December 31, 2019, all the Company and subsidiaries' credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are classified as high grade.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and subsidiaries obtained non-cash loan facilities from several banks in particularly for opening L/C and Bank Guarantee.

In addition, the Company and subsidiaries maintain an adequate amount of cash and cash equivalents

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

berkelanjutan dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas yang mudah dikonversi menjadi uang tunai ketika mengalami gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

which may be readily converted to cash in any unforeseen interruption of its cash collections.

Tabel berikut ini Perusahaan dan entitas anak memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2019 dan 2018. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Untuk arus bunga dengan tingkat suku bunga mengambang, nilai arus kas yang tidak terdiskonto diperoleh dari kurva tingkat suku bunga pada akhir periode. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

The following table details the Company and subsidiaries remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2019 and 2018. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and subsidiaries can be required to pay. To extend that interest flows are floating rate, the undiscounted is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and subsidiaries may be required to pay.

31 Desember/ December 31, 2019				
	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total
Liabilitas				
Utang pihak berelasi	60,293	-	-	60,293
Utang usaha	2,878,091	-	-	2,878,091
Jumlah	2,938,384	-	-	2,938,384

Liabilities
Payable to related parties
Trade payables
Total

31 Desember/ December 31, 2018				
	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total
Liabilitas				
Utang pihak berelasi	46,078	--	--	46,078
Utang usaha	3,498,908	--	--	3,498,908
Jumlah	3,544,986	--	--	3,544,986

Liabilities
Payable to related parties
Trade payables
Total

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga yang sesuai dengan tingkat suku bunga pasar.

d. Fair value of financial instruments

The management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

38. Transaksi Non-Kas

38. Non-Cash Transactions

	2019 Rp	2018 Rp	
Aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash operating, investing and financing activities:
Perolehan aset tetap melalui utang usaha dan sewa pembiayaan	283,427		Addition of property, plant and equipment -- through to trade payables and lease liabilities
Piutang usaha yang diperhitungkan dengan utang usaha	10,119,456	13,034,245	Offsetting trade accounts receivables with trade payables
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	12,738,352	3,220,175	Dividend payment by offsetting with trade receivables
Nilai wajar properti investasi	4,330	54,146	Fair value of investment properties
Penambahan piutang pihak berelasi dari bunga tahun berjalan	29,387	21,185	Addition of receivable from related party from current year interest

39. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

39. Events After Reporting Period

a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 Maret 2020, mengangkat Muhammad Umar sebagai Komisaris Utama, mengangkat Ronaldus Mujur sebagai Komisaris, memberhentikan dengan hormat Abdi Mustakin sebagai Komisaris, memberhentikan dengan hormat Agus Hernawan sebagai Komisaris Independen, mengalihkan tugas F.X. Sutijastoto sebagai Komisaris Utama menjadi Komisaris dan mengalihkan tugas Ulil Abshar Hadrawi sebagai Komisaris menjadi Komisaris Independen.

a. Based on General Stockholders' Meeting dated March 18, 2020, Muhammad Umar was appointed as President Commissioner, Ronaldus Mujur was appointed as Commissioner, Abdi Mustakin was discharged as Commissioner, Agus Hernawan was discharged as Independent Commissioner, F.X. Sutijastoto was changed his tasks from President Commissioner to Commissioner and Ulil Abshar Hadrawi was changed his tasks from Commissioner to Independent Commissioner.

b. Pada awal tahun 2020 Pemerintah mengumumkan "status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona". Hal tersebut berdampak pada penurunan ekonomi dalam negeri, yaitu melemahnya nilai tukar rupiah dan penurunan harga sekuritas di pasar modal. Manajemen telah menilai dampak peristiwa tersebut terhadap operasi Perusahaan dan percaya bahwa tidak ada dampak negatif

b. In early 2020 the Government announced "the status of a specific state of emergency from the corona virus". This has an impact on the decline in the domestic economy, namely the weakening of the rupiah and the decline in prices of securities on the capital market. Management has assessed the impact of these events on the Company's operations and believes that there are no significant negative impacts in the short

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

yang signifikan dalam jangka pendek meskipun dampak jangka panjang sulit diprediksi pada saat ini. Manajemen akan terus memantau ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian pada masa yang akan datang.

term even though long-term impacts are difficult to predict at this time. Management will continue to monitor this and take action as needed to overcome risks and uncertainties in the future.

- c. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 ("Peraturan") telah diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2020.

- c. *Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("the Regulation") has been issued on March 31, 2020.*

Peraturan ini mengatur mengenai kebijakan keuangan Negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi COVID-19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan. Peraturan ini salah satunya mengatur penyesuaian tarif PPh Badan dalam negeri menjadi sebesar 22% pada tahun pajak 2020 dan tahun pajak 2021, dan 20% pada tahun pajak 2022.

The Regulation is concerning the state financial policy and financial system stability in response of the COVID-19 pandemic and/or the threats that endanger the national economy and/or financial system stability. The Regulation, among others, regulates the adjustment of Corporate Income Tax rate for domestic company to become 22% in the fiscal years of 2020 and 2021 and 20% in 2022 fiscal year.

Peraturan tersebut tidak berdampak kepada pengukuran aset dan kewajiban pajak kini maupun tangguhan, termasuk beban terkait, yang dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2019 dan baru berdampak pada pelaporan keuangan setelah tahun 2019. Jika Perusahaan dan entitas anak menggunakan tarif pajak 22% untuk tahun 2019, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan yang dilaporkan oleh Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2019 akan turun masing-masing sebesar Rp67.995 dan Rp434.

The Regulation does not affect the measurement of the current and deferred tax assets and liabilities, including its related expenses, which were reported in the consolidated financial statements of December 31, 2019 and would only impact the financial reporting after 2019. Had the Company and its subsidiaries used the 22% tax rate in 2019, the deferred tax assets and liabilities reported by the Company and its subsidiaries as of December 31, 2019 would have decreased by Rp67,995 and Rp434, respectively.

- d. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan berdasarkan akta notaris no. 54 tanggal 23 desember 2019 dari lenny janis ishak, sh, notaris di Jakarta Selatan yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005319.AH.01.02.TAHUN 2020 tertanggal 21 Januari 2020, bahwa maksud dan tujuan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas serta melaksanakan penugasan dari Pemegang Saham Mayoritas dalam rangka menunjang/mendukung kegiatan usaha Pemegang Saham dengan

- d. *Article 3 of the Company's articles of association is amended based on the notarial deed No. 54 dated December 23, 2019 from Lenny Janis Ishak, SH, notary in South Jakarta which had received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0005319.AH.01.02.TAHUN 2020 dated January 21, 2020, that the purpose and objective of the Company is to conduct electricity business based on sound industrial and commercial principles by applying the principles of a Limited Liability Company and carrying out the assignment of the Majority Shareholders in order to support/support the business activities of Shareholders by applying the principles of good corporate*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan kepatutan serta etika bisnis pada Perseroan Terbatas, yang mencakup kegiatan usaha sebagai berikut:

- i. Pembangkitan Tenaga Listrik
- ii. Usaha yang berkaitan dengan penyediaan tenaga listrik, yang meliputi:
 - Aktivitas keinsinyuran dan Konsultasi Teknis YBDI;
 - Jasa investigasi, desain, operasi, dan pemeliharaan serta persewaan peralatan pembangkitan;
 - Konstruksi Bangunan Elektrikal;
 - Instalasi/Pemasangan Mesin dan Peralatan Industri;
 - Pendidikan Teknik Swasta;
 - Produksi, perbaikan dan perdagangan peralatan tenaga listrik;
 - Perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk YBDI;
 - Pertambangan Batubara;
 - Industri produk dari Batubara;
 - Produksi pengolahan, pengangkutan, dan perdagangan gambut, biomas dan gas alam;
 - Pengusahaan Tenaga Panas Bumi;
 - Cogeneration;
 - Konstruksi Bangunan Prasarana Sumber Daya Air.
- iii. Selain kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas, Perusahaan dapat melakukan perdagangan dan/atau kegiatan usaha pendukung dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, termasuk memberikan penugasan kepada Anak Perusahaan.

governance and propriety and business ethics in limited liability companies, which include the following business activities:

- i. *Electric Power Generation*
- ii. *Businesses related to the supply of electricity, which includes:*
 - *Engineering and YBDI Technical Consultation Activities;*
 - *Investigation, design, operation and maintenance services as well as the generation of equipment rental;*
 - *Electrical Building Construction;*
 - *Installation/Installation of Industrial Machines and Equipment;*
 - *Private Engineering Education;*
 - *Production, repair and trade of electric power equipment;*
 - *Large-scale trade in solid, liquid and gas fuels and YBDI products;*
 - *Coal Mining;*
 - *Coal products industry;*
 - *Production of processing, transportation and trade in peat, biomass and natural gas;*
 - *Exploitation of Geothermal Power;*
 - *Cogeneration;*
 - *Construction of Water Resources Infrastructure Buildings.*
- iii. *In addition to the business activities referred to above, the Company can conduct trading and/or supporting business activities in the context of optimizing the use of resources owned by the Company, including assigning subsidiaries.*

40. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2020.

40. Managements Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 31, 2020.